

# PENGARUH PROGRAM SYIAR ISLAMI RADIO PURNAMA FM TERHADAP AKHLAK PENDENGAR AKTIF WARGA RW II DESA SELOPURO KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR

## SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

ALLIMATUN NAEI<sup>K</sup>AH  
NIM : B01303018

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D.2007 043 KPI	No. REG : D.2007 / KPI / 043
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
2007

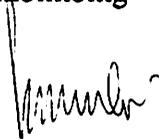


## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Allimatun Nafi'ah (BO1303018) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Juli 2007

Pembimbing



Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

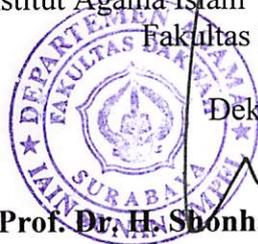
NIP 150 278 251

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Allimatun Nafi'ah** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2007

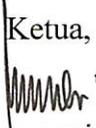
Mengesahkan  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Dakwah



Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is**  
**NIP. 150 194 059**

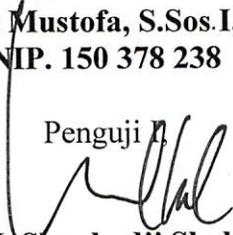
Ketua,

  
**Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag**  
**NIP. 150 278 251**

Sekretaris,

  
**Chabib Mustofa, S.Sos.I, M.Si**  
**NIP. 150 378 238**

Penguji I,

  
**Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is**  
**NIP. 150 194 059**

Penguji II,

  
**Abdullah Sattar, S.Ag**  
**NIP. 150 278 252**

## ABSTRAKSI

Allimatun Nafi'ah, 2007. *Pengaruh Program Syiar Islami Radio Purnama Fm Terhadap Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah:

- 1) Adakah pengaruh program Syiar Islami radio Purnama FM terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.
- 2) Kalau ada pengaruh, seberapa besar pengaruhnya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Korelasional Kausal Komparatif* (sebab-akibat)

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik *Product Moment* sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruhnya, peneliti menggunakan tabel interpretasi *Koefisiensi Korelasi* (KK).

Dari analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program Syiar Islami radio Purnama FM berpengaruh terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, terbukti dengan nilai hasil perhitungan *Product Moment* yang dihasilkan yaitu 0.595 dan setelah dilihat dan dibandingkan dengan tabel interpretasi *Koefisiensi Korelasi* (KK), ternyata nilai tersebut berkisar pada 0.400- 0.599 yang artinya bahwa pengaruh yang ditimbulkan dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berharap agar radio-radio yang menyiarkan acara keagamaan, khususnya radio Purnama FM Wlingi Blitar, hendaknya lebih meningkatkan dan memaksimalkan program siaran keagamaan dengan cara mengemas acara tersebut semenarik mungkin dan bahkan menambah jam siarannya, agar dapat memberikan peningkatan intensitas dan perubahan yang baik pada masyarakat dalam mendengarkannya.

Penelitian ini masih menyisakan permasalahan yang belum terpecahkan dan mungkin dapat dijadikan sebagai rujukan judul skripsi ke depan yaitu respon atau intensitas dan minat warga dalam mendengarkan program Syiar Islami radio Purnama FM.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti harapkan adanya kritikan yang membangun demi pengalaman ke depan.



HALAMAN JUDUL .....	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1. Variable Penelitian .....	9
2. Indikator Variabel .....	10
3. Definisi Operasional .....	10
4. Pengukuran .....	11
F. Hipotesis .....	12
G. Landasan Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	14
2. Lokasi Penelitian .....	15
3. Populasi dan Sampel .....	15
4. Teknik Sampling .....	17
5. Instrument Penelitian .....	17
6. Analisis Data .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II : KAJIAN PUSTAKA TENTANG DAKWAH DAN RADIO .....	26
A. Pembahasan Teori .....	26
1. Kajian Tentang Dakwah .....	26
a. Pengertian Dakwah .....	26
b. Unsur-Unsur Dakwah .....	27
c. Radio Sebagai Media Dakwah .....	31
2. Akhlak .....	34
a. Pengertian Akhlak .....	34
b. Pembagian Akhlak .....	36
3. Pengaruh Dakwah Melalui Media Radio Terhadap Akhlak Masyarakat .....	43
B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	44

<b>BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Singkat Radio Purnama FM .....</b>	<b>46</b>
1. Latar Belakang Berdirinya Radio Purnama FM .....	46
2. Visi dan Misi Radio Purnama FM.....	49
3. Program Acara Radio Purnama FM .....	49
4. Syiar Islami Sebagai Salah Satu Program Keagamaan Radio Purnama FM .....	51
<b>B. Gambaran Umum Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan     Selopuro Kabupaten Blitar .....</b>	<b>67</b>
1. Deskripsi Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.....	67
2. Wilayah RW II Desa Selopuro .....	70
3. Batas Wilayah .....	71
4. Luas Wilayah .....	71
5. Jumlah Penduduk .....	71
6. Keadaan Agama .....	73
7. Keadaan Pendidikan .....	75
8. Keadaan Ekonomi dan Sosial .....	77
9. Struktur Kepengurusan .....	79
 <b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .....</b>	 <b>81</b>
A. Penyajian Data .....	81
B. Analisis Data .....	85
C. Uji Hipotesis .....	92
 <b>BAB V : PENUTUP .....</b>	 <b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Rekomendasi .....	94
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I.1 Karakteristik Subyek Penelitian .....	15
I.2 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (KK).....	24
III.1 Program Radio Purnama FM Wlingi Blitar .....	50
III.2 Rekapitulasi Jumlah Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar .....	68
III.3 Jumlah Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Berdasarkan Tiap-Tiap RT .....	69
III.4 Jumlah Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Berdasarkan Umur .....	69
III.5 Data Penduduk RW II (RT 1,2 dan 3) Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Menurut Agama.....	70
III.6 Data Sarana-Sarana Peribadatan RW II (RT 1,2 dan 3) Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.....	71
III.7 Data Penduduk RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Menurut Pendidikan .....	72
III.8 Data Sarana Pendidikan di RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar .....	73
III.9 Data Mata Pencaharian Masyarakat RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar .....	74
III.10 Susunan pengurus RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.....	76
IV.1 Tabulasi Nilai Angket Intensitas Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Terhadap Program Siyar Islami Radio Purnama Fm .....	82
IV.2 Tabulasi Nilai Angket Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.....	83
IV.3 Kategori Tingkatan Pada Variabel Bebas (X).....	87
IV.4 Kategori Tingkatan Pada Variabel Terikat (Y).....	88

IV.5 Kategori Tingkatan Pada Variabel Bebas dan Terikat ..... 89

IV.6 Rekapitulasi Nilai Angket Intensitas Dan Akhlak Pendengar Aktif

Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

Terhadap Program Syiar Islami Radio Purnama FM ..... 90

IV.7 Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi (KK) ..... 93

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang

Filosofi dakwah adalah usaha perubahan ke arah yang lebih baik dengan kata lain erat kaitannya dengan perbaikan (*ishlah*), pembaharuan (*tajdid*), dan pembangunan. Perbaikan yang dimaksud seringkali terletak perbaikan pemahaman, cara berfikir, sikap dan tindakan individu di masyarakat, misalnya dari pemahaman yang negatif, sempit dan kaku berubah menjadi pemahaman yang positif dengan wawasan yang luas, dari sikap menolak (*kafir*), ragu (*munafik*), berubah menjadi sikap menerima (*iman*), terlebih dari sikap iman dan tindakan yang emosional, statis dan apatis menuju pada sikap iman yang rasional, kreatif dan inovatif.<sup>1</sup>

Memang sudah menjadi rumus dunia bahwa siapapun baik individu maupun masyarakat selalu menginginkan keadaan yang lebih baik dan lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Sehingga dalam permasalahan perubahan ke arah yang lebih baik, Islam berusaha mengharuskan umatnya untuk selalu menyeru kepada manusia disekitarnya ke jalan Allah SWT dengan cara melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Berkenaan dengan masalah dakwah, Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Imron ayat 110:



---

<sup>1</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad S., *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 71

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “ *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, untuk menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* ” (QS. Ali Imron ayat 110).<sup>2</sup>

Jika aktivitas dakwah ditujukan sebagai bentuk usaha perubahan ke arah lebih baik, maka aktivitas dakwah dapat dikatakan sebagai sumber nasihat yang mampu memberikan petunjuk kepada siapa saja yang memerlukannya, bisa pula menjadi sumber manusia merencanakan sesuatu untuk dirinya sendiri atau masyarakatnya, juga sebagai motivator pendorong manusia untuk aktif berkreasi serta mengadakan inisiatif untuk suatu rencana baru dalam urusan dunia terlebih dalam urusan yang menyangkut permasalahan agama.

Dalam pengertian yang lebih luas, aktivitas dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami, dengan kata lain aktivitas dakwah bukanlah suatu hal yang kebetulan, melainkan harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1990), hal.

dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dengan cara mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu sebagai salah satu kegiatan mengkomunikasikan pesan, aktivitas dakwah seharusnya dapat mempergunakan bermacam-macam media, sarana dan alat-alat komunikasi lainnya yang bisa menjangkau tempat yang jauh, sehingga kinerja da'i selaku pengemban dakwah bisa lebih mudah, efisiensi waktu dan tenaga dalam menyampaikan pesan yang memungkinkan untuk diterima masyarakat banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Memang alat-alat komunikasi modern dahulu masih belum seluruhnya dapat dinikmati oleh masyarakat khususnya pedesaan, akan tetapi dengan semangat untuk mencari ridha dan pertolongan Allah di dunia maupun di akhirat, para ulama', mubaligh (da'i) sejak lama rela menghabiskan waktu, tenaga bahkan materinya hanya untuk menerobos masyarakat pedalaman dan pedesaan walaupun dengan menggunakan media tradisional yang sifatnya *face to face*, dari hati ke hati, secara lisan, silaturahmi dan pengajian-pengajian yang sampai sekarang sebagian banyak masih digunakan di masyarakat. Dan semangat itulah yang seharusnya dipertahankan dan dipupuk terus sampai sekarang oleh setiap ulama', mubaligh dan da'i demi terciptanya nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sendi kehidupan manusia di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Harjani Hefri Dkk., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 9

Dasar moral yang dijadikan pijakan sehingga mereka mampu menjalankan aktivitas dakwah sedemikian sulitnya tidak lain karena janji

Allah SWT. dalam firman-Nya Surat As Syu'ara' ayat 109 dibawah ini:

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ (الشعراء : ١٠٩)

Artinya : *"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Semesta Alam (Asy-Syu'ara : 109)"*<sup>4</sup>

Namun demikian, seharusnya dakwah tidak boleh menutup diri dan bersikap apatis terhadap perkembangan dan kemajuan yang dicapai dunia telekomunikasi, akan tetapi dengan adanya perubahan dan perkembangan dunia telekomunikasi seharusnya diikuti pula oleh perkembangan dakwah, dengan kata lain dakwah mutlak bagi seorang mubaligh dan para ulama untuk menyesuaikan diri serta memanfaatkan teknologi komunikasi tersebut. Salah satu media yang mungkin marak dikalangan masyarakat dan dapat di gunakan di kota maupun di desa adalah media elektronik radio.

Melihat pertama kali lahirnya radio, kehadirannya mempunyai misi menyampaikan pesan pada khalayak umum, baik jarak dekat maupun jarak jauh melalui saluran kawat. Seiring dengan berkembangnya dunia sekarang ini, radio dituntut tidak hanya menyampaikan pesan atau mengirimkan berita, namun harus menjadi media yang menyajikan hiburan dan pendidikan bahkan lebih dari itu radio juga dituntut harus bertanggung jawab dalam perubahan kehidupan masyarakat menuju kepribadian yang lebih baik, melalui program-

---

<sup>4</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, edisi revisi terjemah 2000 (Surabaya: UD Mekar, 2002), hal. 585

program siarannya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjawab tantangan hidup terutama dalam bidang keagamaan.

Radio dirasa sebagai media dakwah yang cocok, tidak lain karena radio mudah didapat, relatif murah tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk mendengarkannya, berita yang disiarkan tidak mengenal jarak maupun waktu serta untuk menikmati suatu acara dari pesawat radio dapat dilakukan dengan bersantai sambil mandi, bekerja atau sedang mengemudikan kendaraan, yang semuanya itu tidak bisa diberikan oleh pesawat televisi.<sup>5</sup>

Dasar pemikiran diatas jika dikaitkan dengan penelitian kali ini adalah peneliti berusaha menarik alur keberadaan radio di kota Blitar, tepatnya radio yang berdiri di Kecamatan Wlingi dengan nama Purnama FM. Memang tidak bisa dibantah, kehadirannya pada akhir tahun 2000 kemarin membuat warga sekitar gembira terutama remaja, tidak lain karena program acara yang disajikan didominasi oleh nuansa musik remaja, seperti pop, rock, baik dari dalam negeri maupun manca negara.

Namun seiring dengan berkembangnya dunia sekarang ini termasuk kebutuhan masyarakat akan kemajuan disegala bidang, radio Purnama FM secara moril dituntut tidak hanya menyajikan hiburan bagi masyarakat melainkan harus merambah pada sektor pendidikan bahkan lebih dari itu, radio Purnama FM juga dituntut berperan sebagai media penggerak kehidupan masyarakat menuju kepribadian yang lebih baik, sehingga melalui program-

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 109

program siarannya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjawab tantangan hidup terutama dalam bidang keagamaan.

Desa Selopuro kecamatan selopuro merupakan satu dari sekian banyak desa yang berada dalam jangkauan radio Purnama FM yang menginginkan radio tersebut untuk turut berperan sebagai media elektronik yang tidak hanya menyajikan hiburan bagi masyarakat, tetapi harus memberikan referensi yang lebih terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Hal tersebut tidak lain dikarenakan kondisi warga Desa Selopuro terutama dalam penelitian kali ini menitik beratkan pada warga RW II yang sebagian banyak masih minim akan ilmu agama, sehingga perilaku yang nampak di masyarakat seringkali tidak sesuai menurut pandangan Islam dalam peraturan hubungan individu di masyarakat. Sebagai contoh riil di lapangan misalnya sebagian warga seringkali menyombongkan kekayaan yang dimiliki dengan cara pamer kepada tetangga, padahal sebagian dari mereka merupakan orang yang baru merasakan perubahan dari segi materi karena bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW), sifat iri hati dan hasud juga terkadang tidak luput sebagai kebiasaan jika ada tetangga yang memiliki kekayaan lebih dari mereka, dholim pada tetangga, mencuri dan sebagainya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang Islami, akhirnya radio Purnama FM bekerja sama dengan masyarakat sekitar terutama ulama, untuk memberikan sedikit pemikiran atau solusi demi terwujudnya tatanan masyarakat yang Islami, tentram dan damai

---

<sup>6</sup> Hasil observasi sekaligus wawancara dengan Bapak Sopingi tokoh masyarakat RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro, 15 Januari 2007.

dengan cara mengadakan satu program siaran keagamaan yang disebut Syiar Islami yang disiarkan setiap hari kamis jam 16.30-17.30. Dalam acara tersebut banyak dibahas permasalahan agama terutama yang sering terjadi di masyarakat sehari-hari, seperti akhlak, muamalah, fiqh dan sebagainya dengan cara ceramah agama yang kemudian diteruskan dialog interaktif melalui SMS dan telepon. Meskipun jam siar acara tersebut sangat singkat dan hanya sekali dalam seminggu, tidak kemudian menjadikan masyarakat, terutama warga Desa Selopuro untuk surut dalam mendengarkannya. Namun sebaliknya acara tersebut makin digemari. Bahkan ketika acara tersebut sempat vakum dan tidak berjalan selama dua minggu pada pertengahan bulan Agustus tahun 2005 karena tidak adanya pemateri, masyarakatpun bertanya “ada apa kok tidak ada siaran ceramah di radio” tanya salah seorang warga kepada KH. Khumaidi.<sup>7</sup>

Melihat fenomena diatas, dimana keberadaan radio Purnama FM relatif masih baru dengan program Syiar Islaminya dan melihat antusias warga dalam mengikuti acara tersebut karena minimnya akan agama Islam terutama bidang akhlak (perilaku dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat), sehingga menjadikan peneliti tergerak untuk melakukan penelitian antara keterkaitan hubungan dua variabel tersebut dengan judul “Pengaruh Program Syiar Islami Radio Purnama FM Terhadap Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Alasan peneliti menempatkan warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro dikarenakan memungkinkan peneliti banyak mengerti tentang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan KH. Khumaidi selaku koordinator pemateri di radio Purnama FM, 16 Mei 2007.

kondisi keagamaan dan akhlak mereka di masyarakat dari pada daerah lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui pengaruh atau perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri. Peneliti juga hanya menempatkan beberapa responden dari sekian banyak warga yang ada dan hanya peneliti khusus pada pendengar aktif saja, dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas pengaruh atau dampak dari seringnya mendengarkan program Syiar Islami. Karena bagi peneliti sendiri, sangat tidak logis jika mereka yang tidak pernah mendengarkan harus diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah Pengaruh Program Syiar Islami Radio Purnama FM terhadap Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar?
2. Kalau ada pengaruh, Seberapa besar pengaruhnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Program Syiar Islami Radio Purnama FM terhadap Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Program Syiar Islami Radio Purnama FM terhadap Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat berguna dan memberikan sedikit pemikiran bagi radio-radio yang menyelenggarakan program dakwah, terutama Radio Purnama FM agar ke depan lebih baik dalam menyiarkan program keagamaan.
2. Dapat memberikan nilai lebih bagi perkembangan keilmuan dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di bidang penyiaran.
3. Menambah manfaat keilmuan dan pengalaman bagi penulis untuk mengembangkan kreativitas terutama yang berkaitan dengan dakwah.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kali ini terdiri dari dua macam, yaitu Variabel Bebas (*independent variable* atau variabel X) selaku variabel yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel yang lain, dan Variabel Terikat (*dependent variable* atau variabel Y) selaku variabel yang dikenai pengaruh oleh adanya variabel bebas. Kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Program Syiar Islami Radio Purnama FM Blitar.

Variabel Terikat (Y) : Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

## 2. Indikator variabel

Indikator variabel dalam penelitian kali ini dibagi menjadi dua antara lain:

### a. Indikator variabel bebas (*independent variable* atau variabel X) yaitu

Program Syiar Islami radio Purnama FM yang meliputi:

- Hari dan jam siaran.
- Materi yang disampaikan.
- Metode yang digunakan
- Pemateri (penceramah)

### b. Indikator variabel terikat (*dependent variable* atau variabel Y) yaitu

Akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Dalam hal ini tertuju pada pengamalan akhlak seseorang dengan tetangga, dimana akhlak tersebut dibagi dua, ada akhlak terpuji dan tercela, diantaranya:

#### 1) Akhlak terpuji

- Amanah
- Pemaaf

#### 2) Akhlak tercela

- Hasud (dengki)
- Riya' (pamer).

## 3. Definisi Operasional

- ### a. Program Syiar Islami adalah salah satu program acara keagamaan (ceramah agama dan tanya jawab) yang secara rutin disiarkan radio

Purnama FM pada hari kamis jam 16.30-17.30 yang diasuh oleh KH. Khumaidi.

b. Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>8</sup>

Sedangkan akhlak dalam penelitian kali ini adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga darinya akan tampak sebuah perilaku ataupun perkataan dalam aktivitas sehari-hari mereka dengan tetangga di masyarakat, baik berupa perkataan dan perbuatan yang terpuji maupun tercela. Individu dan masyarakat dalam hal ini adalah warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Jadi akhlak disini menitik beratkan pada pengamalan akhlak seseorang dalam kehidupan bertetangga di masyarakat.

c. Pendengar Aktif adalah warga masyarakat yang selalu mendengarkan Program Syiar Islami radio Purnama FM minimal 3 kali dalam 1 bulan.

#### 4. Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif, pengukuran merupakan kegiatan yang pokok. sebab tanpa adanya pengukuran peneliti tidak dapat membandingkan atau pula mengelompokkan.

Adapun definisi Pengukuran adalah penggunaan aturan untuk menetapkan bilangan pada obyek atau peristiwa.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti

---

<sup>8</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal. 3

menggunakan pengukuran skala interval yaitu skala yang menunjukkan satu data dengan data lain yang mempunyai bobot sama.

Untuk mengetahui jawaban sementara atau anggapan dasar lalu membuat teori dari permasalahan yang diteliti, yang kebenarannya masih perlu diuji, maka inilah yang dinamakan hipotesis. Selanjutnya peneliti bekerja sesuai dengan hipotesis dengan mengumpulkan beberapa data yang berguna untuk membuktikannya.<sup>10</sup>

## F. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua hal, yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ). Adapun rumusan hipotesis ini adalah:

$H_a$  : Syiar Islami Radio Purnama FM berpengaruh terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Selopuro Kecamatan Selopuro Blitar

$H_o$  : Syiar Islami Radio Purnama FM tidak berpengaruh terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Selopuro Kecamatan Selopuro Blitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## G. Landasan Teori

Teori merupakan seperangkat konsep definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan

---

<sup>9</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 16

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 64

menerangkan hubungan antara variabel dengan tujuan serta untuk menerangkan dan meramalkan fenomena.<sup>11</sup>

Hubungan dengan penelitian yang akan diajukan, peneliti mengambil salah satu teori komunikasi yang dikemukakan oleh Melvin. Defleur yaitu *Cultural Norms Theory* yaitu teori yang menyatakan bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema dan pesan tertentu, media massa menciptakan kesan-kesan pada khalayaknya.<sup>12</sup> Teori ini menitikberatkan pada tiga aspek dalam mempengaruhi khalayak di antaranya:

1. Pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada.
2. Pesan komunikasi dari media massa bisa menciptakan keyakinan baru, sehingga pesan ditujukan pada teman yang khalayak belum berpengalaman sebelumnya.
3. Media massa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada atau mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang satu ke tingkah yang laku yang lain.

Dalam hal ini, pesan yang dikomunikasikan melalui media massa oleh peneliti dianggap mampu mempengaruhi khalayak, dengan kata lain pesan yang disampaikan memberikan beberapa dampak. Setidaknya sebagai pendapat awal bahwa pesan yang dikomunikasikan melalui media massa berpengaruh pada *behavioral* yaitu dampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

---

<sup>11</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 52

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hal. 31

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan memang sangat penting bagi seorang peneliti, karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang sudah ditetapkan, maka tujuan penelitian akan dapat dicapai sesuai yang diinginkan. Disamping itu dalam tahap ini merupakan tahap yang penting artinya untuk mendapatkan nilai yang ilmiah dan menguasai serta menghasilkan kebenaran yang bersifat objektif.

Berkenaan dengan penelitian, Nur Syam dalam bukunya “metode penelitian dakwah” mengatakan bahwa “Penelitian adalah suatu metode yang dilaksanakan secara maksimal, teliti dan luas mengenai suatu problem yang sudah ditentukan dengan bukti-bukti yang diperoleh atas masalah yang akan dipecahkan”.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Korelasi Kausal Komparatif (sebab akibat), yaitu peneliti berusaha mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan dan jenis penelitian jenis tersebut di atas digunakan tidak lain karena fokus utama dari penelitian ini adalah mencari seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari adanya program Syiar Islami radio Purnama FM Blitar

---

<sup>13</sup> Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991), hal. 26

terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di radio Purnama FM Jl. Dr. Sucipto Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yang letaknya berdekatan dengan Desa Selopuro Kecamatan Selopuro yang juga dijadikan oleh peneliti sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui pengaruh pada variabel terikatnya.

## 3. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi populasi ada'ah masyarakat RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, dengan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel I.1**

### **Karakteristik Subyek Penelitian**

- |    |   |
|----|---|
| 1. | Beragama Islam  |
| 2. | Umur 20-50  |
| 3. | Bisa membaca dan menulis                                |
| 4. | Mempunyai Radio   |
| 5. | Minimal mendengarkan Syiar<br>Isla ni 3x dalam 1 bulan. |

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), hal. 108

Untuk mengetahui jumlah warga RW II Desa Selopuro yang aktif mendengarkan Program Syiar Islami atau warga RW II yang memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian, maka peneliti menyebarkan angket pertama ke sejumlah warga RW II di bantu oleh bapak ketua RT setempat yaitu RT I, II dan III pada bulan Maret sebanyak 700 lembar. Angket tersebut dibagikan kepada masing-masing RT yang ada di RW II dengan rincian; RT I 200 lembar, RT II 250 lembar dan RT III 250 lembar.

Dari hasil penyebaran angket pertama tersebut akhirnya diketahui bahwa dari 700 angket yang disebar oleh peneliti hanya 362 lembar angket yang terisi dan terdapat populasi sebanyak 24 orang warga RW II Desa Selopuro yang memenuhi kriteria sebagai pendengar aktif di atas. Kemudian peneliti menyebarkan angket ke dua kepada 24 orang tersebut untuk mengetahui intensitasnya dalam mengikuti program Syiar Islami radio Purnama FM serta ingin mengetahui akhlak mereka di masyarakat.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain harus mewakili keseluruhan populasi.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya menyebutkan apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi. Dan apabila subyek

penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>15</sup>

Karena dari angket yang disebarakan oleh peneliti yang dibantu oleh sejumlah perangkat desa pada bulan Maret lalu didapat populasi yang memenuhi kriteria sebagai pendengar aktif sebanyak 24 orang, maka penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian populasi.

#### 4. Teknik Sampling

Setelah diadakan penyebaran angket awal ternyata didapat populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan subyek penelitian adalah 24 orang, maka peneliti dengan sengaja tidak menyertakan teknik sampling karena populasi tersebut sudah dianggap bisa langsung diteliti lebih lanjut.

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya berhasil dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian,

maka peneliti akan menggunakan instrumen penelitian antara lain:

##### a. Sumber dan jenis data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.<sup>17</sup> Dalam penelitian kali ini data dapat diambil menjadi dua bagian, yaitu:

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 109

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 126

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 107

- 1) Sumber data primer: Bapak Rudi selaku General Manager (GM) Radio Purnama FM, sebagian Kru Program Syiar Islami Radio Purnama FM, koordinator pemateri KH. Khumaidi dan pendengar aktif Warga RW II Selopuro Kec. Selopuro Blitar dan tokoh masyarakat.
- 2) Sumber data sekunder: Dokumen yang berkenaan dengan obyek penelitian diantaranya dokumentasi tentang warga RW II Desa Selopuro, meliputi jumlah warga, pendidikan, pekerjaan maupun agama, letak geografis (peta), sarana dan prasarana pendidikan baik umum maupun agama, dan ditambah dengan dokumentasi dari radio Purnama FM meliputi; program acara, profil radio, tujuan program Syiar Islami Radio Purnama FM.

Sedangkan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah

- 1) Jenis data kualitatif: Latar belakang berdirinya radio Purnama FM, sejarah dan tujuan diadakannya acara Syiar Islami, materi yang disampaikan, pemateri, serta gambaran singkat tentang keadaan masyarakat Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dan perilaku (akhlak) masyarakat terutama Warga RW II.
- 2) Jenis data kuantitatif (data yang berbentuk bilangan) yaitu jumlah penduduk, pendidikan, pekerjaan, sarana dan prasarana pendidikan baik umum maupun agama, jumlah masyarakat Desa Selopuro

yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian kali ini, serta data skor nilai dari jawaban angket.

#### b. Teknik pengumpulan data digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada setiap penelitian ilmiah, peneliti harus menggunakan menggunakan beberapa metode atau teknik-teknik dalam pengumpulan data yang relevan antara lain:<sup>18</sup>

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup>

Metode ini sengaja peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung melalui pengamatan di lapangan, seperti mengikuti secara langsung ketika acara Syiar Islami disiarkan sekaligus menjadi pendengar untuk beberapa kali tayang, melihat secara langsung fenomena masyarakat yang menjadi objek penelitian. serta dengan teknik ini peneliti akan berusaha mencari informan atau responden guna memperkuat data yang berhubungan dengan penelitian. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### 2. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.

Dalam penggunaan teknik wawancara sebagai teknik pengumpul

---

<sup>18</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 83

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 136

data, data yang diperoleh peneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan seorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai).<sup>20</sup>

Metode ini peneliti untuk mencari data yang berkenaan dengan gambaran singkat berdirinya radio Purnama FM, sejarah dan tujuan diadakannya acara Syiar Islami, materi yang disampaikan, pemateri (penceramah), serta gambaran singkat tentang keadaan masyarakat Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dan perilaku atau (pengamalan akhlak) masyarakat terutama Warga RW II.

### 3. Angket

Angket adalah alat pengumpul data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti akan menggunakan angket tertutup dimana semua jawaban sudah ditentukan oleh peneliti sendiri.

Digunakan teknik ini oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dalam mendengarkan dan mengikuti program Syiar Islami serta digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Program Syiar Islami pengamalan akhlak warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, terutama dalam bidang pengamalan akhlak sehari-hari dengan tetangga.

<sup>20</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: logos, 1997), hal. 72

<sup>21</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal. 75

#### 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>22</sup>

Sedangkan Wardi Bachtiar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.<sup>23</sup>

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data di radio Purnama FM, meliputi: program acara, tujuan dan profil radio Purnama FM serta untuk mendapatkan demografi dan monografi penduduk desa yang akan kami teliti dalam hal ini masyarakat RW II Desa Selopuro yang meliputi; letak geografis, jumlah penduduk, pendidikan, pekerjaan, sarana dan prasarana pendidikan baik umum maupun agama, jumlah warga RW II Desa Selopuro yang dijadikan populasi dan sampel.

---

<sup>22</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), hal. 73

<sup>23</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal. 76

## 6. Analisa Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan analisa data. Dimana dalam analisa data kali ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Editing yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh.
- b. Coding yaitu memberikan kode pada masing-masing jawaban responden.
- c. Tabulasi yaitu membuat data pada tabel atau grafik.

Setelah melakukan tahap-tahap di atas, kemudian peneliti akan menggunakan pendekatan statistik dengan maksud untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang disajikan. Scor yang masuk disajikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

F : Frekwensi jumlah yang dipilih

N : Jumlah responden.

Selanjutnya peneliti dalam mementukan ada tidaknya pengaruh Program Syiar Islami di radio Purnama Fm terhadap akhlak warga RW

---

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Endekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 53

II Selopuro Kec. Selopuro Blitar dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.<sup>25</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} [(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

$r_{xy}$  = angka indek korelasi “r” antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$  = jumlah seluruh skor x dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah seluruh skor y dikuadratkan

Sedangkan untuk menjawab sejauh mana tingkat pengaruh, maka digunakan pengkategorian untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>25</sup> Burhan, dkk. *Statistik terapan*, (Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 2004), hal.

Tabel I.2

## Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi (KK)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

## I. Sistematika Pembahasan

Bab I : Menguraikan beberapa unsur yang membahas dari latar belakang yang ada berisikan tentang fenomena sosial yang ada, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berisi serangkaian sub bahasan, tentang kajian teoritis objek penelitian yang dikaji, Sub-sub bab tersebut antara lain; A. pembahasan teori, meliputi kajian yang berkenaan tentang dakwah dan radio sebagai media dakwah serta kajian yang berkenaan tentang akhlak. B. hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti.

Bab III : Merupakan bab deskripsi lokasi penelitian meliputi; gambaran singkat radio Purnama FM Blitar dan Syiar Islami sebagai salah

satu program keagamaan radio Purnama FM, serta Gambaran Umum Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Bab IV** : Merupakan bab penyajian dan analisa data yang mempunyai beberapa sub bab diantaranya; A. Penyajian data. B. Analisis data. C. Uji hipotesis.

**Bab V** : Dalam bab ini hanya berisikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA TENTANG DAKWAH DAN RADIO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pembahasan Teoritik

##### 1. Kajian tentang Dakwah

###### a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal katanya kata “Dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata (دعا- يدعو - دعوة) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang. Kata “dakwah” mempunyai arti: seruan, ajakan, undangan, panggilan.<sup>1</sup>

Sedangkan dakwah menurut istilah, para ulama memberikan definisi yang berbeda-beda antara lain:

1) Ali Mahfuzh mengatakan dakwah sebagaimana yang dikutip oleh Mansyur Amin adalah

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: “Mendorong (memotivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”<sup>2</sup>

2) Toha Yahya Oemar, MA sebagaimana yang telah dikutip oleh MohAli Aziz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia

<sup>1</sup> Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, cet. I (Surabaya: Indah Offset, 1993), hal. 5

<sup>2</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, cet. I (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 10

dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, dapat peneliti fahami bahwa dakwah adalah suatu proses aktivitas penyampaian ajaran Islam yang ditangani oleh para pengemban dakwah dengan cara bijaksana demi terciptanya kehidupan yang bernafaskan Islam dalam tiap sendi kehidupan (dunia maupun akhirat).

#### b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah itu adalah dari (pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah (maddah), media dakwah (wasilah), metode dakwah (thoriqoh) dan efek dakwah (Atsar)

- 1) Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>4</sup>

Sebenarnya setiap orang yang menyatakan dengan sepenuh hati bahwa dirinya pemeluk agama Islam, maka sekaligus ia memikul suatu kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebab setiap muslim mempunyai tanggungjawab atas kelestarian dan kesinambungan

---

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 2

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 45

Islam dan umat Islam di semesta dunia ini. Akan tetapi tanggung jawab dakwah Islam yang dibebankan kepada setiap muslim ini harus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

## 2) Mad'u (obyek dakwah)

Mad'u atau yang disebut dengan sasaran dakwah adalah orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Oleh karena itu yang menjadi sasaran dakwah ini adalah manusia, mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat lingkungan dan seluruh dunia. Bahkan tidak asing lagi bagi dakwah Islam bahwa manusia harus mampu mendakwahi dirinya sendiri sebelum melangkah kepada orang lain.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan aktivitas dakwah ada suatu hal yang harus lebih dahulu dilakukan supaya dapat melaksanakannya dengan baik dan terarah, yaitu harus mengetahui keadaan sebenarnya masyarakat yang menjadi obyek dakwah. Jadi perlu diadakan pendekatan terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dakwah sebelum melakukan aktivitas dakwah.

## 3) Materi Dakwah

Pada dasarnya dakwah Islam, materi yang disampaikan dalam dakwah tentu saja tidak akan pernah lepas dari unsur utama

---

<sup>5</sup> Jamaluddin Kafie, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Karunia, 1988), hal. 48

ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw atau hadits Nabi.<sup>6</sup>

Materi dakwah haruslah menarik, dapat merangsang pendengar untuk mengikuti dan mengetahui. Di sini dakwah akan tetap hidup, berjalan terus dan tidak membosankan. Oleh karena itu untuk menuju ke arah tersebut materi dakwah harus sesuai dengan kebutuhan mereka. Jadi dakwah harus mengetahui kecocokan materi dengan kebutuhan mereka, materi dakwah harus sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak terkesan monoton, membosankan yang disampaikan tepat dengan apa yang dibicarakan oleh masyarakat sehingga menarik perhatian.

#### 4) Media Dakwah

Media dakwah dalam pelaksanaan dakwah merupakan suatu unsur yang menentukan pula. Sebab media dakwah adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan jilid dakwah (subyek) dapat diterima, diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi obyek dakwahnya. Di antara media dakwah dalam hal ini dapat berupa barang (materi), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" telah membahas tentang adanya tiga jenis media dakwah adalah:<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 13

<sup>7</sup> Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 58-59

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 87

a) Spoken Words, yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi dapat ditangkap dengan indera telinga seperti radio,

telepon dan sebagainya.

b) Printed writing, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan indera mata.

c) The audio visual, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat seperti televisi, film, video dan sebagainya.

#### 5) Metode Dakwah

Metode dakwah menurut Toto Tasmara adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>9</sup>

Sebenarnya, metode dalam aktivitas dakwah sangatlah penting seperti halnya semangkok teh pahit dan sepotong ubi goreng yang disajikan dengan cara sopan, ramah dan tanpa sikap yang dibuat-buat, akan lebih terasa enak disantap ketimbang seporci makanan lezat, mewah dan mahal harganya, tetapi disajikan dengan cara kurang ajar, tidak sopan dan menyakitkan hati orang yang menerimanya.

---

<sup>9</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997) hal. 43

## 6) Efek Dakwah

Unsur terakhir dalam proses dakwah adalah berupa efek, yakni informasi dari reaksi setelah materi dakwah diterima oleh obyek dakwah.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya untuk mencapai tujuan dakwah, maka aktivitas dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyek dakwah yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (kognitif), sikap (afektif), perilaku (behavioral).<sup>10</sup>

### c. Radio Sebagai Media Dakwah

#### 1) Pengertian Radio

Radio adalah salah satu media massa yang dikembangkan oleh Marconi. yang didemonstrasikan pada tahun 1901, kemudian digunakan pada tahun 1920. Kini telah menjadi instrumen sosial yang unik dan merupakan media yang penting.<sup>11</sup>

Didin Saifuddin dalam diktatnya "Radio Siaran" mengartikan bahwa radio merupakan sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara (*air waves*).<sup>12</sup>

Sedangkan Anwar Arifin mengartikan bahwa radio merupakan alat komunikasi dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum, terbuka dan menyalurkan lambang-lambang, berbunyi

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 76

<sup>11</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), hal. 27

<sup>12</sup> Didin Saifudin, *Diktat "Radio Siaran"*, (Surabaya: 2005), hal. 8

berupa program-program yang teratur, mempunyai isi yang aktual dan meliputi segala isi perwujudan dalam kehidupan masyarakat<sup>13</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun menurut Masduki, radio adalah media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa didengar, murah, merakyat dan bisa dibawa serta didengarkan di mana dan kapan saja.<sup>14</sup>

Oleh karena itu media radio dipandang sebagai kekuatan kelima (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan) dan pers atau surat kabar.<sup>15</sup> Dan yang menjadikan radio sebagai kekuatan kelima di antaranya karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara musik, dan efek suara.

## 2) Radio Sebagai Salah Satu Media Dakwah

Radio merupakan sarana (media) yang menunjang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keberhasilan aktivitas dakwah meskipun tidak dapat disangkal keberhasilan aktivitas dakwah banyak faktornya, namun kehadiran media sangat efektif tercapainya tujuan dakwah.

---

<sup>13</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, hal. 27

<sup>14</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 9

<sup>15</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, cet. I (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 19

Ada beberapa faktor yang menjadikan radio sangat efektif dalam menunjang keberhasilan dakwah, yang disebabkan kekuatan yang dimilikinya antara lain:<sup>16</sup>

a) Daya Langsung

Yakni para pendengar tidak mengalami proses yang kompleks dalam artian materi yang disampaikan dapat langsung diterima dengan mudah dan cepat.

b) Daya Tembus

Yaitu siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, dalam artian bagaimanapun yang dituju oleh ceramah lewat radio siaran dapat dijangkau selama masih dalam jangkauan pemancar.

c) Daya Tarik

Ceramah melalui radio bisa efektif dan lebih hidup disebabkan ada tiga unsur yang ada padanya, yaitu musik (*music*), kata-kata (*spoken word*) dan efek suara (*sound effect*)

### 3) Kelebihan dan Kekurangan Radio sebagai Media Dakwah

Adapun kelebihan radio sebagai media dakwah adalah:

- a) Bersifat langsung
- b) Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan
- c) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

<sup>16</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* Jilid 1 (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 52

d) Biaya yang relatif murah sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.

e) Mampu menjangkau tempat-tempat yang terpencil.

f) Tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis.<sup>17</sup>

g) Radio merupakan dipersiapkan oleh seseorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu)

h) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.

i) Pesawat mudah dibawa ke mana-mana.

Sedangkan keterbatasan atau kelemahan media radio sebagai media dakwah antara lain adalah

a) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarnya.

b) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).

c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.<sup>18</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* (خلق) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 91

<sup>18</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 176.

atau tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.<sup>19</sup> Imam Gazali mengemukakan definisi akhlak sebagaimana yang telah dikutip oleh Toto Suryana sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ سَبِيحَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ  
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا

Artinya: "Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan."

Sedangkan menurut Ahmad Amin sebagaimana yang dikutip oleh Anwar Masy'ari mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau buruk yang benar atau yang salah, yang halal atau yang batil.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah gambaran jiwa seseorang yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksakan.

<sup>19</sup> Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hal. 183

<sup>20</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak al-Qur'an* (Surabaya: Pustaka Bina Ilmu, 1990), hal. 3

Adapun tujuan dari akhlak sendiri adalah agar menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya dan akhlak juga menjadikan orang yang berakhlak baik, indah, terpuji, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan sehingga akan selamat di dunia dan akhirat.

#### b. Pembagian Akhlak

Seperti halnya yang telah ditunjukkan sebelumnya bahwa akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik disebut akhlak (*mahmudah*) dan akhlak yang buruk disebut akhlak (*mazmumah*).

##### 1) Akhlak Baik atau Terpuji (*al-Akhlaqul Mahmudah*)

Yaitu segala macam sikap dan tingkah laku yang dapat menjadikan suasana hati yang melahirkan perilaku baik terhadap orang-orang lain dengan menunjukkan wajah ceria, tutur kata yang baik, dan sikap yang lembut.<sup>21</sup>

Adapun cabang-cabang akhlak terpuji atau akhlak yang baik sangat banyak, dan di antaranya yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini, terdiri dari:

##### a) Amanah

Pada umumnya kebanyakan orang mengartikan amanah dalam arti yang sempit yaitu menjaga barang titipan. Padahal

<sup>21</sup> Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 1

amanah menurut pandangan Islam mempunyai arti yang lebih besar dan lebih berat.

Amanah yaitu sikap pribadi setia, tulus, hati dan jujur

dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban atau kepercayaan lainnya.<sup>22</sup> Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَوْلِيَٰهَا (النساء: ٥٨)

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menunaikan amanah kepada yang berhak." (QS. An-Nisa, : 58)

b) Pemaaf

Kata "maaf" berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-afu* sebagai suatu istilah akhlak dalam Islam yang berarti bahwa seseorang menghapus kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya. Dengan pemberian maaf tersebut, seseorang berarti berbuat kebaikan kepada orang lain dan membersihkan dirinya dari sifat marah, dendam, dengki, dan permusuhan.<sup>23</sup>

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan dalil-dalil yang menganjurkan dalam pemberian maaf, seperti dalam surat al-A'raf ayat 199 sebagaimana berikut ini:

<sup>22</sup> Toto Suryana, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, hal. 11

<sup>23</sup> Asmara As. *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 215

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ.

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'rif serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh."<sup>24</sup>

Pada hakekatnya pemberian maaf dalam Islam bukanlah bertanda kelemahan pribadi orang dalam melakukan pembalasan kepada orang lain tetapi pemaaf merupakan pertanda kebesaran jiwa dan kemurahan hati orang yang memberi maaf kepada orang yang berbuat jahat, maka pemberian maaf semacam ini sangat dianjurkan oleh agama Islam.<sup>25</sup>

Al-Qur'an surat Al-Syura ayat 40 mengatakan:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَنَّا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggung) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim."<sup>26</sup>

## 2) Akhlak Tercela atau Buruk (*al-akhlakul madzmumah*)

Yaitu merupakan suatu penyimpangan mental yang menyebabkan depresi dan kegalauan. Ia tertentangan dengan akhlak yang baik, sering kali akhlak buruk dapat menyebabkan

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 255

<sup>25</sup> Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 217

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 789

terjadinya berbagai musibah dan berbagai krisis fisik dan mental atas perilakunya sendiri karena orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci padanya, menjadi bahan celaan orang, dan tersisih dari pergaulan, hidupnya susah dan menyusahkan orang lain, hatinya selalu resah, gelisah, dan semua orang menjadi musuhnya.

Apabila kita sudah mengetahui bagaimana akhlak terpuji (mahmudah) dan bagaimana akhlak tercela (madzmumah), hendaknya berusaha memanfaatkan umur yang terbatas ini untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari dari hal-hal yang buruk atau tercela.

Sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang dikutip Moh. Rifa'i dalam bukunya *Aqidah Akhlak*:

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ  
وَسَاءَ عَمَلُهُ (رواه احمد عن ابى بكر)

Artinya: "Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang panjang usianya dan baik amalannya, dan seburuk-buruk manusia ialah orang yang panjang umurnya tetapi jelek amalannya." (HR. Imam Ahmad dan Abu Bakar).<sup>27</sup>

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini, pembahasan akhlak buruk atau tercela difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

<sup>27</sup> Moh Rifa'i, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV. Wicakana, 1994), hal. 68-69

## a) Hasud (dengki)

Dengki (hasad atau hasud) adalah keinginan seseorang agar nikmat-nikmat, (kesenangan-kesenangan) yang dimiliki oleh orang-orang lain hilang dan berpindah kepadanya.<sup>28</sup>

Islam telah mengutamakan hasud, dan Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk berlandung diri dari kejahatan-kejahatan tukang hasud, karena hasud itu laksana bara api yang dilemparkan ke bubuk hati yang cukup berbahaya, baik yang lagi bersangkutan ataupun bagi orang lain.

Seorang yang mengharakan hilangnya nikmat orang lain adalah suatu penyakit yang meronggancam kehidupan masyarakat dan hatinya sendiri tidak bisa tenang dalam sikap pekerjaan karena itu Rasulullah Saw bersabda tentang buruknya sifat hasud sebagaimana yang telah dikutip oleh Anwar Masy'ari.<sup>29</sup>

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدُ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ  
الْحَطْبَ (رواه ابو داود)

Artinya: "Jauhilah hasud karena hasud itu dapat menghilangkan semua kebaikan bagaikan api makan kayu" (Hadits Riwayat Abu Daud).

<sup>28</sup> Sayyid mahdi, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, hal. 159

<sup>29</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak al-Qur'an*, hal. 193

Di antara sebab-sebab orang dengki terhadap orang lain adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Kebencian dan rasa permusuhan

Dalam diri seseorang pasti mempunyai setitik kebencian terhadap orang lain yang sering kali mengantarkan pelakunya pada rasa permusuhan, sehingga yang terjadi di masyarakat yang sering kali kita lihat pelaku akan merasa susah ketika orang lain yang dibenci mendapatkan kebahagiaan (kenikmatan), dan mereka sangat senang ketika orang yang dibenci mendapatkan kesusahan.

2) Persaingan

Persaingan yang kurang sehat sering kali melahirkan kedengkian di antara mereka yang saling bersaing.

3) Egoisme

Kedengkian dapat menguasai sebagai orang disebabkan mereka merasa lebih unggul, dan egoisme membuat mereka merasa lebih pantas daripada orang lain dalam menikmati kedudukan-kedudukan yang tinggi.

4) Menganggap Rendah Orang lain

Kedengkian dapat muncul dalam batin seseorang yang memandang rendah atau hina kepada orang lain. Ia

<sup>30</sup> Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, hal. 103

menganggap nikmat orang lain yang Allah anugerahkan kepada mereka terlalu banyak.

b) Riya' (pamrih)

Riya' adalah mencari kedudukan di hati manusia dengan cara melakukan ibadah dan amal-amal kebajikan.<sup>31</sup> Dalam agama Islam riya' adalah haram dan sangat dibenci dari sisi Allah, dalam hal ini Allah berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْتَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya' (QS. Al-Maa'uun: 4-6).<sup>32</sup>

Dilihat dari segi bentuknya riya' dibagi menjadi empat bagian di antaranya:<sup>33</sup>

- 1) Riya lewat anggota badan, yaitu dengan cara menampakkan kurus kerempengnya badan, agar disangka orang kurang tidur (selalu bangun malam) dan banyak berpuasa.
- 2) Riya' lewat gaya penampilan, yaitu berusaha memelihara jenggot yang lebat agar disangka orang lain, menghitamkan dahi agar disangka banyak sujud, kemudian dari segi orang lain berusaha menampilkan barang-barang yang dimiliki supaya disangka orang lain kaya.

<sup>31</sup> Al-Ghazali, *Teosofia al-Qur'an*, cet. I (Surabaya: Pustaka Islam, 1996), hal. 184

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 1108

<sup>33</sup> Al-Ghazali, *Teosofia Al-Qur'an*, Cet. I. Hal. 184. Dapat juga dilihat pada Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, hal. 96

3) Riya' lewat lisan, yaitu berbohong dengan melanjutkan mutiara hikmah dan mengajak amar ma'ruf nahi mungkar

supaya disangka orang-orang yang benar-benar bertakwa

4) Riya' dalam shodaqoh, yaitu mereka berusaha memberikan sebagian dari harta yang mereka miliki kepada orang lain dengan harapan disangka orang yang paling dermawan di antara mereka.

Sayyid al-Qahthani menambahkan bentuk-bentuk riya' sebagai berikut:<sup>34</sup>

1) Riya' dengan cara memanggil teman-temannya atau orang lain agar mereka berkunjung ke rumahnya supaya mengerti bahwa rumahnya besar sering dibuat tempat berkunjung oleh banyak orang.

2) Riya' dengan mencaci maki dirinya sendiri di hadapan manusia agar mereka menganggap bahwa dia adalah seorang yang rendah hati sehingga mereka memuji dan memuliakan dirinya.

### 3. Pengaruh Dakwah Melalui Media Radio Terhadap Akhlak Masyarakat

Dalam aktivitas dakwah terjadi proses komunikasi oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mempermudah proses penyampaian pesan

<sup>34</sup> Sayyid al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, cet. I (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal. 291

dari adanya komunikasi tersebut sampai kepada mad'u, da'i membutuhkan sarana (media) di antaranya radio.

Radio dijadikan sebagai alternatif media dakwah, dianggap sangat efektif demi tercapainya tujuan dakwah, dikarenakan daya kekuatan yang dimilikinya, seperti yang peneliti sebutkan pada bahasan efektivitas radio sebagai media dakwah, yaitu daya langsung, daya tembus, dan daya tarik (musik, kata-kata, efek suara). Dan komunikasi tersebut dianggap efektif jika mampu menimbulkan perubahan atau efek bagi komunikan (pendengar). Efek yang ditimbulkan biasanya berkisar pada tiga aspek, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap, tergeraknya emosi), behavioral (perilaku)

Terjadinya perubahan pada diri komunikan menunjukkan bahwa komunikan (pendengar) tersebut terpengaruh oleh dakwah yang telah disiarkan melalui radio. Menurut Kappan, "Apabila efek komunikasi hanya pada penyebab informasi pengetahuan dan kesadaran dasar, maka efek komunikasi tersebut dikatakan sebagai terbatas."<sup>35</sup> Meskipun demikian, komunikasi atau hasil dari siaran radio dapat dikatakan berpengaruh jika telah memberikan perubahan pada salah satu dari ketiga aspek di atas, atau bahkan semuanya.

---

<sup>35</sup> Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 54

## B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kalau berbicara tentang radio, banyak sekali penelitian yang membahas radio sebagai obyeknya. Tidak terkecuali penelitian yang mengambil obyek Radio Purnama FM yaitu: Skripsi oleh Riziz Fitriani dengan judul "Radio Sebagai Alternatif Media Dakwah (Studi Kualitatif tentang Metode Dakwah Radio Purnama FM Blitar)"

Dalam skripsi tersebut banyak dibahas beberapa materi dan metode yang digunakan oleh dai selaku komunikator tunggal (penceramah) di Radio Purnama FM yaitu materi tentang berbagai permasalahan yang sering terjadi di masyarakat di antaranya muamalah, ahlak, perilaku remaja, fiqh dan sebagainya dan semuanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah yang sesekali disertai dengan tanya jawab langsung melalui telepon dan SMS ke radio saat acara berlangsung.

Dari hasil kesimpulan skripsi tersebut bahwa materi yang paling dominan yang disampaikan adalah masalah yang berkisar pada perilaku masyarakat setempat atau budi pekerti masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan rujukan dalam agama Islam.

Dilihat dari sering-seringnya telepon dan SMS yang masuk ke Radio Purnama FM saat acara syiar islami berlangsung, menandakan begitu antusias warga yang menyambut diadakannya acara tersebut oleh Radio Purnama FM.

## BAB I

### DESKRIPSI LOKAS PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Gambaran Singkat Radio Purnama FM

##### 1. Latar Belakang Berdirinya Radio Purnama FM

Radio Purnama FM merupakan radio informasi, hiburan dan radio yang mampu menyajikan juga pengetahuan baik umum maupun bidang keagamaan yang keberadaannya masih dianggap baru khususnya oleh sebagian warga kota Blitar dan pada wilayah jangkauan radio Purnama FM pada umumnya. Ini semua dikategorikan latar belakang radio Purnama FM yang pernah mengalami pergantian nama.

Radio yang terletak di area perumahan tepatnya di Jl. Dr. Sucipto, kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar tersebut berdiri pada akhir tahun 2000 tepatnya pada bulan Desember dengan nama U # 1 (baca: you kress one) pada 95,10 Mhz. Pemilihan nama tersebut langsung datang dari pemilik radio yakni Bapak Whendri Ramad Purnama. Dimana dalam perkembangannya membangun citra dan minat warga Blitar dan sekitarnya termasuk wilayah jangkauan radio tersebut, radio Purnama FM berusaha menyajikan program-program yang menarik seperti musik baik dalam negeri ataupun manca negara, yang disajikan oleh penyiar yang khas dengan bahasa jawa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Rudi Santoso selaku General Manager Radio Purnama FM pada tanggal 19 Mei 2007.

Namun dalam perjalanannya menarik minat warga Blitar dan sekitarnya, radio Purnama FM mengalami kendala. Kendala yang paling pokok adalah begitu asing dan nampak kurang bersahabatnya nama radio tersebut bagi kalangan yang nota bene mereka sudah dewasa dan dimakan usia, dengan nama U # 1 (baca: you kress one). Di lain pihak meskipun penggunaan nama yang sulit untuk dibaca, keberadaan radio tersebut justru mampu dikenal dengan baik dan nampak akrab dengan kalangan pemuda ini semua dikarenakan nuansa musik yang mendominasi dalam setiap program acaranya. Oleh karena itu, pihak pengelola bersama pemilik berusaha melakukan perubahan yang sekiranya keberadaan radio Purnama FM mampu hadir dan menarik minat di setiap kalangan masyarakat, termasuk kalangan orang dewasa dan tua.

Maka dengan pertimbangan tersebut dan juga keinginannya untuk lebih memperluas wilayah jangkauan pihak pengelola yang bekerjasama dengan pemilik radio berusaha mengganti nama radio tersebut dari U # 1 (baca: you kress one) pada pertengahan tahun 2003 menjadi radio Purnama FM. Meskipun demikian pertimbangan nama tersebut tidak semata dapat menarik minat semua kalangan karena nuansa musik yang selalu menjadi ciri khas radio tersebut masih dipertahankan untuk mendominasi setiap program acara.<sup>2</sup>

Dari awal berdirinya radio tersebut sampai sekarang, dasar yang melatarbelakangi tetap mengudara adalah adanya keinginan dari pihak

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Rudi Santoso selaku General Manager Radio Purnama FM pada tanggal 19 Mei 2007.

pemilik dan pengelola radio untuk mewujudkan harapan masyarakat kecamatan Wlingi dan sekitarnya yang memang sejak lama mengharapkan kehadiran stasiun radio di daerah mereka (Wlingi Blitar) yang mampu memberikan dan menyajikan hiburan, informasi dan pendidikan. Sehingga akan memberikan kontribusi yang baik bagi daerah tersebut, misalnya turut sertanya radio dalam mencekaskan masyarakat dengan program siarannya serta menjadikan masyarakat tersebut dapat lebih dikenal oleh daerah diluar kecamatan Wlingi.

Disamping mempunyai tujuan untuk memberikan dan menyajikan hiburan, informasi dan pendidikan bagi warga Wlingi Blitar khususnya dan wilayah lain yang menjadi daerah jangkauan radio pada umumnya, radio Purnama FM sebagai media yang bergerak dalam bidang komunikasi massa juga berusaha memposisikan sebagai media yang mampu mendatangkan profit bagi pemilik dan pengelolanya, sehingga tidak heran jika radio Purnama FM juga digunakan sebagai bisnis dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siapapun yang ingin menggunakan jasa radio tersebut dalam menyajikan berbagai macam iklan. Selain mendatangkan profit yang lebih bagi radio, hal ini dilakukan oleh pihak pemilik dan pengelola radio tidak lain juga ingin mempererat hubungan diantara mereka yang ingin memanfaatkan jasa radio dan demi eksistensinya radio untuk tetap melakukan siaran.

## 2. Visi Dan Misi Radio Purnama FM

### 1. Visi

Radio Purnama FM merupakan radio yang berusaha menyajikan hiburan, informasi yang akurat dan pendidikan bagi masyarakat dengan program semaksimalnya, sehingga dibuat semenarik mungkin dengan cara menyajikan dan memberikan porsi yang lebih pada nuansa musik baik dalam negeri maupun manca negara.

### 2. Misi

Untuk mengajak masyarakat Kabupaten Blitar pada khususnya dan semua wilayah jangkauan radio pada umumnya selangkah lebih maju, baik dalam bidang pengetahuan, hiburan dan kebudayaan. Serta berusaha mensukseskan program promosi bagi mereka yang berkeinginan menggunakan jasa radio.<sup>3</sup>

### 3. Program Acara Siaran Purnama FM

Sebagai upaya pihak pengelola untuk tetap mempertahankan keberadaan radio Purnama FM akan membuat dan menyusun dengan jelas program acara yang berlangsung dalam 1 Minggu. Hal ini dimaksudkan untuk lebih teratur acara yang ada dan juga untuk memberikan kemudahan bagi warga dalam mendengarkan program siaran radio Purnama FM.

Untuk lebih jelasnya program siaran radio Purnama FM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>3</sup> Dokumentasi radio Purnama FM tahun 2007

Tabel III.1

## Program Radio Purnama FM Wlingi Blitar

Jam	Hari						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
06.00 – 07.00	MORNING NEWS						MORNING
07.00 – 08.00							FRESH
08.00 – 09.00	GOOD DAY (lagu Indo dan West '90 s/d 2005 an)						(Lagu West)
09.00 – 10.00							HAPPY
10.00 – 11.00	LEGENDS (Lagu West Legend)						SUNDAY
11.00 – 12.00							(Lagu Indo & West)
12.00 – 13.00	TOP INDO						
13.00 – 14.00							
14.00 – 15.00	REQUEST' (lagu Indo dan West 2000 Hits)						
15.00 – 1.00							GOSSIP INDO
16.00 – 16.30	SYIAR ISLAMI						HAPPY OUR
16.30 – 18.00							(Lagu Indo Hits)
18.00 – 19.00	ORIENTAL (Lagu Mandarin, Jepang, Korea)		ROCK CLASSIC		REQUEST (lagu Indo dan West Hits)		TOP WEST
19.00 – 20.00							
20.00 – 21.00							
21.00 – 22.00	OLDIST (Lagu Indo Legend)				ROCK CLASSIC		OLDIST (Lagu West & Indo Legend)
22.00 – 23.00							
23.00 – 24.00							

Sumber Data : Dokumentasi Radio Purnama FM

#### 4. Syiar Islami Sebagai Salah Satu Program Keagamaan Radio Purnama FM

##### a) Latar Belakang Disiarkannya Program Syiar Islami

Dari sekian banyak program acara yang disiarkan oleh radio Purnama FM sebagai mana yang telah disebutkan di atas, hanya program syiar Islami satu-satunya program yang mengandung nuansa dan nilai-nilai religius (keagamaan). Program syiar Islami ini merupakan program keagamaan yang disiarkan oleh radio Purnama FM yang namanya langsung atas usul pemilik radio, yakni Bapak Whendri Rahmad Purnama, dimana kehadiran program acara tersebut merupakan atas dasar kerjasama pihak radio dengan warga sekitar sebagai bentuk turut bertanggung jawabnya keberadaan radio dalam membentuk akhlak para pendengar radio tersebut.

Program Syiar Islami baru dikonsepsi dan disiarkan pada akhir tahun 2001, dimana program tersebut sebenarnya digunakan untuk mengisi acara siraman rohani pada bulan Ramadhan. Dari pertama kali disiarkan sampai sekarang, program Syiar Islami sengaja disiarkan setiap hari mulai jam 16.00-18.00 WIB, hal tersebut sengaja disiarkan pada jam tersebut oleh pihak pengelola dengan harapan sebagai pengantar keagamaan sebelum berbuka puasa. Namun seiring perkembangannya, acara tersebut kemudian diperlebar jam siarannya diluar bulan Ramadhan, yaitu disiarkan sehari dalam seminggu tepatnya pada hari kamis jam 16.30-17.30 WIB, sedangkan untuk

program keagamaan pada bulan ramadhan diganti dengan Syair Ramadhan.<sup>4</sup>

b) Tujuan Pemutaran Program Syiar Islami

Adapun tujuan dari pemutaran Program Syiar Islami

1. Agar akhlak masyarakat kecamatan Wlingi Blitar khususnya dan sekitarnya serta daerah yang menjadi jangkauannya pada umumnya menjadi lebih baik.
2. Sebagai media yang turut memberikan peningkatan ilmu agama dalam bidang keislaman kepada pendengar radio.<sup>5</sup>

c) Nara Sumber dan Metode Yang Digunakan

Setidaknya ada tiga nara sumber yang sampai sekarang tetap mengisi di radio Purnama FM, diantaranya; KH. Khumaidi Ridwan selaku koordinator nara sumber KH. Salam Musthofa, dan Ust. Tamrin. Ketiga nara sumber tersebut berusaha menyampaikan materi yang telah ditentukan bagi masing-masing seperti KH. Khumaidi bertugas dalam menyampaikan materi akhlak sehari-hari dengan durasi 2 kali mengisi dalam seminggu, Ust. Salam Muatafa mengisi kajian

Fiqh dan Ust. Tamrin mengisi materi muamalah yang masing-masing mengisi kajian sekali dalam sebulan.

Metode yang digunakan dalam program Syiar Islami adalah dengan cara ceramah dan kemudian diikuti tanya jawab langsung

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Rudi Santoso selaku General Manager Radio Purnama FM pada tanggal 19 Mei 2007.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Rudi Santoso selaku General Manager Radio Purnama FM pada tanggal 19 Mei 2007.

melalui telepon maupun SMS yang masuk, meskipun pertanyaan yang masuk terkadang bahkan dapat dikatakan seringkali tidak sesuai dengan materi pada saat hari itu, nara sumber tetap menjawab pertanyaan pendengar. Terkadang dalam penyampaian sesekali pemateri hanya mengisi program acara Syair Islami dengan ceramah saja.<sup>6</sup>

#### d) Materi Program Syiar Islami

Materi yang disampaikan oleh nara sumber dibantu oleh seorang *announcer* (penyiar) biasanya terikat pada tiga hal pokok, yakni masalah akhlak sehari-hari, Fiqh dan Muamalah, maupun bidang keagamaan lainnya yang kebetulan ada sangkut pautnya dengan tema pokok tersebut. Adapun transkrip rekaman isi materi secara singkat yang disampaikan oleh nara sumber sebagai berikut:

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

O : Kemarin-kemarin kok sering tidak ada ya ustazd, ya *insyaallah* sore ini kita akan membahas masalah akhlak ya ustazd karena ini banyak yang meminta untuk dibahas kembali masalah akhlak ini dan nantinya dari para pendengar radio Purnama FM yang ingin bergabung secara langsung tentang akhlak atau permasalahan yang lain dan mungkin nanti bisa bergabung di 692113 atau bisa SMS di 08155874888. Ya ustazd kalo kita membahas tentang masalah akhlak, apa dulu yang harus kita ketahui.

U : Untuk mengawali pertemuan yang sudah sekian lama tidak bisa bertemu sama pendengar, maka untuk mengawali pertemuan kali ini, mungkin bila terjadi sesuatu atau saat mungkin ada yang mengharap-harap atau peneran yang ngak mungkin mungkin saja, tapi kedua-duanya akan saya terima semuanya.

Ya untuk ini maka pembahasan akhlak, dimana dulu sudah pernah saya bahas tapi banyak dari teman-teman pendengar yang pada SMS atau

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Rudi Santoso selaku General Manager Radio Purnama FM pada tanggal 19 Mei 2007.

mungkin telepon pada saya sendiri, minta tolong kapan-kapan kalo kembali ke Purnama, mohon untuk dibahas lagi. Oleh karena itu sore ini perlu saya sampaikan, ya mungkin pembahasan saya dulu sampai sekarang ada perbedaan sedikit atau tidak sama seperti dahulu.

Untuk ini mari kita lihat dulu masalah akhlak. Akhlak sebetulnya kalau kita lihat dari mustag lafz atau ucapannya, dari kata خُلِقَ artinya cetak atau kejadian. Maka dalam surat At Thin disebutkan

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Dari *kholku* itu sendiri kita ambil bentuk yang bisa meneruskan kebaikan dari sesosok manusia ini, yaitu yang dikatakan خُلُقٌ ini tempatnya di dalam hati maka dengan keduanya, antara yang ada di dalam yang berupa *khuluk* dengan yang ada di luar berupa خُلُقٍ keduanya ada sambungannya. Hal ini perlu kita definisikan bahwa, kalau *khuluk*, Allah Swt begitu mengadakan ungkapan yang tepat kepada beliau Rosulullah dengan ungkapan pada surat Al Qolam:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sebab Muhammad adalah *akhlakuhul Qur'an* bentuk dari pada yang direnungkan atau pada sifat yang ada pada hati Nabi Muhammad adalah isi dari pada al Qur'an dengan itu bisa kita sampaikan definisi dari pada akhlak adalah

هَيَاتُ رَاسِحَةٍ فِي الْقَلْبِ تَسْدُرُ بِسُهُولَةٍ فِي خَيْرٍ فَخَيْرٍ وَإِنْ شَرٌّ فَشَرٌّ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan arti bahwa akhlak adalah sikap yang tertanam di dalam hati yang mudah keluar, dan sikap ini mungkin sifat jelek atau sikap yang baik, dari kedua sikap tersebut yang sudah tertanam dalam hati ini adalah baik maka keluarlah ungkapan atau ucapan atau perilaku yang baik. Tapi kalau toh yang ada di dalam hati itu sikap yang tidak baik walau toh ditutup dengan apapun maka keluarlah ucapan, perilaku yang jahat atau buruk. Itu inilah yang dinamakan akhlak.

Jadi kalau di lihat dari masalah itu sendiri, kita akan tahu sendiri, kita ini berbentuk sikap yang ada di dalam hati kita ini apa? Mungkin setiap saat sering nesu, marah-marah terus disebabkan apa yang ada di dalam hatinya sikap tersebut adalah sikap yang kurang baik, akhirnya apapun yang terjadi perilakunya setiap saat yang ada luar ini akan menunjukkan bahwa orang itu apapun tidak baik, maka kita koreksi

sendiri-sendiri jangan mengoreksi orang lain, karena apa ini bentuknya untuk memperbaiki kita-kita sendiri.

Kalau kita masih ada di sisi orang lain kurang baik di dalam sikap apapun, kita harus tengok ke belakang, ya mungkin sikap hati saya ini kurang baik. Nah untuk memperbaiki sikap tersebut "akhlak ini" mungkin dari dua arah yaitu mungkin dari naluri, yang ke 2 dari pendidikan.

Kalau dari naluri insya Allah jika ada pendidikan nantinya bisa berubah, entah berubahnya berapa %, tapi kalau itu bukan dari naluri atau dari naluri yang jahat, mungkin dengan adanya pendidikan akan begitu tambah baik, jadi semesta akan ada perubahan, maka perlu sekali pribadi kita sendiri ini untuk selalu mencari mauidah atau pitutur atau keterangan yang bisa menjadi merubah sikap kita yang sudah tersimpan di dalam hati, sehingga gampang untuk dikeluarkan, jadi kalau toh sudah kita teliti ketika setiap saat mengucapkan sesuatu yang tidak bisa diterima orang lain dengan enak, jadi yang ada di dalam kurang tepat. Oleh karena itu kita harus merubah, akhirnya terbuktiilah suatu **akhlakul karimah** ( mulia) dimana kita berjalan pasti bisa diterima siapapun yang ada di sekitar kita-kita ini tapi jika sikap tersebut tidak mampu merubah, malah toh kita sebagai orang yang mungkin sebagai pemimpin atau posisi yang tinggi maka sikap kita yang tetanam dalam hati ini kurang baik, yang semuanya itu akan berantakan sebab imbas kurang tepatnya simpanan. Untuk ini mari kita kok sebagai pemimpin kepada yang dipimpin itu bisa jadi baik atau tidak, teratur dan bisa tentram.

Jadi hal tersebut menandakan adanya simpanan baik di dalam hati akhlakul karimah atau sebaliknya kalau kita sebagai pemimpin ternyata bawahan kita sering huru-hara, dikit-dikit enak, sering ada pertengkaran atau sebagainya justru yang ada di muka ini harus koreksi dulu, mungkin simpanan di dalam hati saya ini kurang baik, maka imbasnya kepada bawahan saya ini. Itulah sekedar dari definisi akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- :Ya yai, mudah-mudahan pengantar bisa mencernanya dengan baik dari pengajian akhlak yang sudah di sampaikan oleh KH Khumaidi Ridwan, dan kita break dulu sebentar, nanti setelah break kita akan membahas beberapa pertanyaan yang sudah dikirim lewat SMS atau surat.

Iklan

- :Ya kita kembali lagi, bersama Ustadz. Khumaidi Ridwan. Kita langsung ke pertanyaan yang masuk. Ini sudah ada SMS di 08155874888.

Assalamu'alaikum Ust. saya habis berkunjung ke saudara di Bali kira-kira 1 bulan lebih dan di sekitar rumah saudara saya itu tidak ada

masjid jadi saya tidak sholat jum'at, tetapi saya tetap melaksanakan sholat dhuhur sebagai gantinya. Kan ada hadis yang menyatakan orang dikatakan musyrik jika dengan sengaja meninggalkan sholat jum'at berturut-turut, gimana cara mengatasinya dan bagaimana jika ada orang yang bekerja di luar negeri sampai seperti AS sehingga tidak melaksanakan shalat jum'at. Bagaimana solusinya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**U** :Ya untuk masalah sholat jum'at ini bukan pengganti sholat dhuhur, ada hari jum'at ini ada khitob atau perintahnya untuk sholat jum'at. Dalam melaksanakan sholat jum'at ini ada beberapa syarat, dimana pendirian sholat jum'at ini pada tempat yang memenuhi syarat, dan bagi orang yang datang dari luar dan masuk pada suatu daerah ini bagaimana mendirikan sholat jum'at, ya tidak boleh namun jum'atan yang didirikan disitu, kita harus mengikuti jum'atan yang ada.

Dan jika terpaksa tidak ada bagaimana? Toh jum'atan orang I itu tidak mungkin. Ya karena itu tidak ada jum'atan maka kita ada khitob atau perintah kita harus mendirikan sholat dhuhur sebagai gantinya. Hal ini khitobnya lain I adalah jum'at, namun jika disitu terpaksa tidak di adakan jum'atan bagaimana, ya kita sebagai pendatang untuk mendirikan an tidak boleh, sebab jum'atan yang wajib mendirikan adalah orang yang *Mustakim* (penetap) penghuni daerah tersebut. Jadi pendatang tidak bisa mendirikan.

Dan untuk ini bagi mereka yang pendatang saja, ini hanya boleh mengikuti tapi tidak boleh mendirikan sendiri, hal ini terjadi pada masalah tadi, karena disana mas tadi tidak menemui jum'atan yang ada, ya bukan terus dikatakan musyrik karena meninggalkan 3x secara berturut-turut sholat jum'at, ya ndak. Karena disitu tidak ada. Kalau ada sedangkan mas tidak mengikuti maka mas tadi tergolong orang yang Musyrik karena ada tuntutan.

**O** :Sekarang dari Ana, membaca Al Qur'an itu, pahalanya besok bisa membuat lampu kita di kuburan ya Ust. Kasih tips biar saya rajin baca Al Qur'an dan tidak malas sholat tahajjud.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**U** : Yang penting kita tahu tata cara baca saja, meliputi tajwidul Qur'an, memperbaiki tata cara baca al Qur'an serta mengerti arti dari ayat tersebut dan kita berusaha menjalankan isi dari pada ayat al Qur'an tersebut dan sebagai pelaksanaan setiap hari.

**O** :Pertanyaan selanjutnya, Ust. Teman saya pernah bilang kalau kita sedang puasa *sih nah*, lantas ada teman satunya bawain kue, oleh karena itu kita lebih baik batalin puasa untuk menyenangkan hati teman, hal itu pahalanya lebih besar, benarkah hal itu/ kalau begitu kapan saya puasanya?

**U** :Kalau bisa kita tetap puasa, sampaikan kepada mereka bahwa kita benar-benar sedang puasa, itupun jika kalau bisa menerima alasan saya, tapi kalau tidak boleh apa boleh buat.

- O :Ketika kita puasa sunnah atau wajib banyak orang di sekitar kita sedang ngerumpi, tetapi kita ini mendengarkan dan tidak mungkin kita berarak pergi, kan tidak enak. Apakah dengan mendengarkan sesuatu itu pahala kita jadi hilang? Bagaimana caranya ya Ust.?

U : Kita mendengarkan sesuatu itu ada dua kemungkinan yaitu *ijtima'* atau samping, 2 hal perbedaan inilah yang harus dimengerti. *Ijtima'* itu betul-betul menginginkan untuk mendengar, seperti orang yang ingin mendengarkan sesuatu. Nah itulah yang akan ada hukumnya, tapi kalau kita hanya dengar tanpa disengaja tidak ada hukumnya, wong kuping emang kanggo ngerungokne. Jadi kalau kita mendengarkan tidak ada tujuan untuk mendengarkannya, itu tidak ada hukumnya. Gituloh walaupun dalam situasi apapun, gosip dan sebagainya kita dengar tapi tidak mau mendengarkannya kok. Kalau melebu yo pancene kuping.

- O :Ust bukankan jodoh itu sudah takdir Allah, terus bagaimana takdir laki-laki atau wanita yang meninggal sebelum menikah, lantas jodohnya gimana dan siapa, dimana?

U :Ya jodoh rizki sama mati itu adalah takdir dari Pada Tuhan, tapi sebenarnya tidak hanya itu kok, masih banyak sekali, namun hal itu difokuskan pada 3 hal saja. Terus bagaimana mereka yang belum dapat jodoh dimana? Eh Allah itu punya alam tidak hanya di dunia saja kok, alam akhirat. Jodoh pasti datang, kalau toh jodoh di dunia tidak datang, nanti di akhirat akan datang, sebab apa? sebab bagi orang-orang yang beriman itu dasar pertamanya dipersiapkan oleh Allah sebagai pendamping disurga nanti minimum 70 bidadari atau bidadara bagi perempuan...he...he...he. Ya ndak gitu mas. Kalau wanita yang mar'atus sholihah ini akan menjadi pemimpin dari 70 bidadari di bawah naungannya. Jadi bagi yang belum kawin nanti bagaimana? Tak usah khawatir nanti jodohnya pasti akan ada.

O :Laki-lakinya sudah tua tapi wanitanya masih muda, juga istrinya sudah tua tapi suaminya masih muda? Apakah itu sudah takdirnya? Ya kasihan juga ya, yang mestinya jadi anak, kok jadi istrinya, ini bagaimana?

U :Ya ndak masalah toh, kalau cinta ya begitu saja. Ndak masalah tua muda seperti contoh nabi Zakariyah kalau ndak salah itu umurnya sekitar 100 tahun lebih kan gak ada masalah, Allah menjodohkan tidak muda dengan muda, tua dengan tua, kadang-kadang tua dengan muda asalkan bisa berjalan dengan baik itu namanya jodohnya, kalau sudah jodoh kita menggugat ya ndak bisa namun yang terjadi justru yang melihat merasa ngiri, gina gini.ha...ha..ha..

Iklan .....

- O :Oh ya ust. ada pertanyaan lagi menurut Ustadz bagaimana dengan orang mati karena disantet atau dibunuh, hal seperti itu apakah takdir Ilahi juga?
- U :Mati itu tidak terlepas dari pada takdir Ilahi, yang jelas dari situ, adapun sebab dari pada kematian itu beraneka ragam mungkin dengan **gantung diri** mungkin karena tertabrak kendaraan, atau tidur tidak kembali, namun semua itu tidak akan pernah melewati dari takdir Allah SWT. Trus yang dimaksud apa?
- O :Ndak kalau misalnya ada orang mati disantet dan dibunuh apakah tersebut juga takdir?
- U :Takdir orang itu ya matinya karena disantet, seperti takdirnya tertabrak mobil, jadi kok kemudian dibayangkan kalau tidak tertabrak tidak mati, ya ndak bisa, semuanya sama, pasti melalui takdir Allah.
- O :Pertanyaan terakhir Ust. Barusan masuk saya termasuk dari dua bersaudara dan sebelum meninggal orang tua saya berpesan agar saya tidak kawin di usia muda, tapi sekarang saya sudah menikah dan berumur 15 tahun selisih 10 tahun dengan suami saya, ketika itu saya masih 14 tahun. Apakah hal itu saya telah menyalahi **Amanat** ayah saya?
- U :Ya masalah nikah itu kan kalau bisa, ikutilah karena itu merupakan pesan atau wasiat terakhir yang membatasi seseorang yang semestinya dalam hadis ini mengatakan .....
- Nabi dalam hadis tersebut menyatakan bahwa anakmu itu supaya dicarikan jodoh kalau sudah waktunya, atau saatnya, jika saatnya sudah datang umur 14 tahun untuk mendapatkan jodoh, berarti ia sudah menemukan jodohnya, jangan dipaksakan umur 25, ya akan berantakan jadi jodoh itu datangnya mungkin umur 15, 30 datang, 25 datang dan semua itu merupakan takdir Allah, kalau demikian kemudian kita batasi hal tersebut sangat tidak baik.
- O :Ya itu tadi pertanyaan terakhir sebelum kita tutup pada pertemuan kali ini apa yang perlu disampaikan?
- U :Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Huroiroh dimana Rosulullah yang intinya “beriman ini akan bisa mulia kalau dilihat dari pada kebaikan agamanya”, kalau agamanya betul-betul tertib dan sebagaimana mestinya, ini orang yang beriman akan dapat dikatakan sebagai orang yang mulia baik di dunia maupun di akhirat, adapun dilihat dari kepribadiannya orang yang beriman, dilihat dari cara berfikir, dimana cara berfikir orang iman ini akan menentukan kepribadiannya, mungkin berfikirnya **galak, dengki**, dan sebagainya walaupun orang itu dikatakan orang yang beriman tapi sebab kepribadiannya juga menurun sesuai dengan perbuatan yang tidak baik pada dirinya, soalnya pemikirannya kurang tepat. Makanya dari sebagian orang yang beriman, kalau kita mau berfikir apapun pikirkanlah, angan-

anganlah dengan baik yang akan bisa menetapkan kita sebagai orang yang beriman ini baik.

Yang terakhir tingkatan tinggi atau tidaknya orang beriman ini akan dilihat dari **khuluk** atau **akhlaknya**, kalau **akhlaknya** baik, orang Jawa mengatakan ajine rogo songko busono, *ajine lati songko ati*, artinya kita akan bisa punya prestasi di masyarakat di sekitar kita, selama kita bisa menjaga **akhlakul karimah** (akhlak yang mulia) ini, jadi jangan sampai dikatakan sebagai orang yang semaunya sendiri, tapi kita harus tahu situasi, bagaimana untuk menekankan erosi manusia di dalam mengatakan satu-satunya yang bisa, tapi kita harus duduk di tengah-tengah, jangan sampai kita punya kebijaksanaan sebelum masalah itu bisa dituntaskan, kalau belum tuntas kita adakan kebijaksanaan kalau toh bisa diterima, inilah yang namanya khuluk dalam masyarakat. Maka dengan ini orang iman tinggi derajatnya dilihat dari akhlaknya atau tidak. Kalau berakhlak mulia maka insya Allah orang mukmin akan dikatakan punya derajat yang tinggi, baik nanti di akhirat maupun di dunia. Maka mari itu bersama-sama kita koreksi diri dari diri kita ini, apakah akhlak yang ada dalam hati ini yang setiap saat keluar baik atau jahat, kalau keluar baik alhamdulillah, kalau keluar jahat mari kita mencari cara bagaimana sikap di dalam hati ini bisa baik sesuai dengan kehendak agama yang kita yakini, Islam. Sekian dan terimakasih. Ada kurang lebihnya saya mohon maaf. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

- O : *Wa'alaikumussalam Wr. Wb.* Terimakasih Ust. Khumaidi, yang telah mengisi Program Syiar Islami, insya Allah kita akan ketemu pada Kamis yang akan datang, saya Hendry undur diri. Wassalamu'alaikum

Keterangan:

- O : Pemandu Acara  
U : Ustadz

Di atas merupakan penyajian data hasil rekaman acara program

Syiar Islami ketika peneliti melakukan observasi dan penelitian di lapangan atau radio Purnama FM, sedangkan di bawah ini merupakan hasil rekaman ke dua.

- O : insya Allah disore hari ini kita masih membahas seputar akhlakul karimah seperti Kamis lalu, ya ustadz ya....sebelum selesai ini, mestinya perlu penjelasan masalah akhlakul karimah, pasti penjelasannya banyak ya.... Seperti akhlak mahmudah dan akhlakul karimah ya ustadz. va terus gimana ini ustadz?

U : ya ya untuk mengawali acara ini sebelumnya kita bersyukur dulu kepada Allah atas limpahan rahmat sehingga kita bisa bertemu kembali dalam acara syiar islami untuk itu kita masih ada kaitannya dengan pembahasan yang lalu, pada hari kamis kemarin itu yang mengenai masalah akhlak dimana akhlak itu ada dua fersi, yaitu **Pertama Akhlak Mahmudah dan yang kedua adalah akhlak madzmumah**, ini 2 masalah lalu, kenapa kok dibagi menjadi 2 karena manusia ini ditrangkan dalam hadis Ibnu Hibban mengatakan " *artinya sebaik-baik pemberian Allah ini adalah manusia yang mempunyai akhlak yang baik dan seburuk-buruk pemberian Allah ini adalah hati yang jahat yang bertepatan pada seorang pria yang tampan dan seorang wanita tapi jahat pemikirannya* ini adalah satu pemberian yang perlu kita perhatikan juga, eeeh....pada sore hari ini kita akan membahas akhlakul mahmudah dan akhlakul karimah dimana Nabi diperintahkan oleh Allah di dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, dalam hadis ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

" *sesungguhnya saya diutus oleh Allah di sini untuk menyempurnakan akhlak yang baik*",

Jadi akhlak- akhlak yang buruk tidak memungkinkan dicontohkan oleh Nabi, maka kita akan sekilas mengutarakan tentang akhlak karimah atau akhlak mahmudah (mulia) atau akhlak yang betul-betul baik. Ini praktek dari seorang yang punya akhlak baik pertama antara lain, seperti sabda Nabi pada Sayyidina Ali RA. Antara lain, akhlak yang baik ini akan mempunyai satu pintas diantaranya sayyidina Ali diberi pengarahan oleh Nabi

"yang pertama Wahai Ali..... kalau kalian ini punya satu akhlak karimah atau terpuji maka pergaulilah seluruh teman-temanmu dengan apa yang semestinya dapat diterima temanmu, ini adalah sebagaimana akhlakul karimah, jadi kalau kita berteman ya bagaimanapun teman kita asalkan temanmu tidak mengajak untuk melakukan kejahatan, coba ikuti saja apa yang patut untuk teman, disitulah kita harus mengimbangnya,"

"yang kedua kalau kita bergaul kepada teman-kepada orang-orang yang berilmu, gimana caranya? Bagaimana kita harus bertakdim memberikan penghormatan jangan kita mengatakan seperti pepatah bahasa jawa mengatakan "seperti *anak cecak anak sakwiyah-wiyah kepada orang orang berilmu*" jangan tapi kita harus menghormati atau mempunyai rasa takdim atau mengagungkan karena ilmunya bukan karena orangnya "

"yang ketiga kalau kita bergaul dengan orang-orang yang safih atau orang yang tidak mengerti perhitungan atau apa adanya, orang yang tidak mau menghitung jeleknya dan orang yang tidak mau menghitung

baiknya, ini caranya sirami dengan ilmu yang banyak agar mendapat ampunan yang banyak, ya maklum orangnya tidak mempunyai pikiran. yang seperti akhirnya kita harus banyak ampunan karena dia termasuk golongan orang yang safih, kalau kita mempunyai keluarga yang bodoh-bodoh, bukan safih tapi bodoh itu bagaimana? Bisikilah dengan memberi jalan yang sebenarnya, jadi kalau kita berteman dengan orang yang buta dalam suatu pengetahuan atau pekerjaan jangan kita ejek tapi harus kita arahkan...oh...ini caranya, begini mas, mbak, harus begini, begini,...jangan kita ejek "ohhh...oh goblok bloon yang semacam itu" jangan .....itu juga kalau kita punya akhlak mahmudah, terus kalau kita menemui orang-orang yang jahat kita kan suatu saat menemui orang jahat yang belum tepat hidupnya lalu bagaimana kita suatu saat berteman pada teman seperti itu? Ya itu jangan kita ejek tapi kita ajak dengan wajah yang cerah tapi jangan dengan wajah yang bersengut, atau marah dan kita pandai-pandai menjaga dan jangan sampai perilaku atau terpengaruh dari perilaku teman kita, jadi kita harus menutupi dengan wajah yang cerah tetapi jangan meremehkan, karena apa? Dia sudah punya watak yang jahat dan akhlaknya akhlak madmumah, dan kalau kita mengejek malah kita akan kena dan selanjutnya kalau kita berteman dengan hewan, mungkin kalau kita punya hewan walaupun toh anjing, babi bagaimana caranya kita melihat pada hewan tersebut, jangan kita ejek, memalukan, atau kita membuat acara akan tidak enaknyanya pada hewan tapi kita harus tahu. Wa.....ah. Hewan ini harus membutuhkan apa? Mungkin membutuhkan minum mungkin membutuhkan makanan, kalau kita punya makanan mari kita antarkan untuk dimakan ini adalah akhlak mahmudah ya semacam itu kalau kita menjaga lingkungan kalau kita mau diperlakukan baik pada pohon, batu-batuan bagaimana ya.....jangan memotong apabila ketemu dengan pohon untuk kebutuhan ini itu lalu dibabati, terus sebagainya jangan karena pohon pelindung dari pada kita apa mas? (Tanya ke operator)

O : menjawab "mengeluarkan apa ya?"

U : ya itu-itu loh untuk dihirup itu loh ! Hehe...hehe

Itukan sangat diperlukan jadi kalau ada pepohonan jangan ditebang, sekarang akhlak mahmudah kita banyak yang sudah hilang hayo...hayo..bagaimana kira mengungsi ke pegunungan ayo kalau ada banjir karena apa? Ya pepohonan yang semestinya kita lindungi kita potong akhirnya ada banjir dan sebagainya. Ini akibat yang tidak karimah atau mahmudah, nah semacam itulah kalau kita mau mengamati dari pada itu hewan, itu pohon, itu batu-batuan dan sebagainya. Dan kalau kita berteman dengan bumi, bagaimana kita harus bersyukur karena kalian suatu saat kena telapak kakiku kalian tidak ada suara yang bagaimana untuk ini saya berdoa supaya bumi selalu menjaga saya tentang kebaikan saya baik kepada makhluk, kepada teman dan dihadapan Allah SWT karena bumi setiap saat dan juga bumi kita ambil hasilnya tapi tidak pernah kita pupuk, diairi tidak

pernah bagaimana ini hanya mengandalkan untuk hasilnya saja. Inilah namanya akhlak yang tidak baik.

Kalau kita berteman atau saat itu kita menghadapi orang-orang yang mati bagaimana ya.....? ya kita harus mempunyai suatu akhlak yaitu akhlak mahmudah, ya kita berdoalah " *ya maula*" atau orang-orang yang mati yang kita iring ke makam atau yang sudah mati ini mendapatkan ampunan dari Allah dan bersamaan dari pengarahannya-pengarahan Allah SWT yaitu salah satu penganjuran suatu perintah Allah SWT maka saat kita berjalan baik kita naik bus ataupun naik kendaraan pribadi dan kita tahu disitu ada suatu makam dan itu juga merupakan tempat kita nanti? Bagaimana ini caranya kita menghormati makam tersebut kita harus mengucapkan salam " *assalaamualakum ya ahlal kubur*" la inilah yang termasuk akhlakul karimah jangan kita melihat kalau itu kuburan.....jangan kita berfikir makam sebagai rumah mas depan saja, ya kita berdoa " *assalaamualakum ya ahlal kubur*" itu sudah baik seperti Nabi pada saat Nabi mengenang syuhadaul badri, syuhadaul qoswi itu juga semacam itu, dan waktu Nabi berkendara apakah disitu dengan tangan melambai-lambai "" *assalaamualakum ya ahlal kubur*" ya semacam inilah tata cara kita hidup dengan orang yang sudah mati-mati semacam itu ini yang pertama.

Dan yang ke dua jangan sekali-kali berteman dengan seorang yang sudah mati, artinya kita bertemu dengan orang yang sudah mati, mungkin dengan cara mengungkit-ungkit keburukannya tapi kita harus menutup-nutup keburukannya, ya mungkin kita kan memberikan suatu pengertian yang menuju kepada kebaikan jangan kita menyebutkan keburukannya seperti pepatah jawa yang mengatakan "*sak apik apik e wong panggah ono ele'e, sak elek-elek e wong panggah ono api'e*" seperti inilah bahasa orang kuno semacam itu

Orang itu jahat, penuh jahatnya dan sungguh sempurna jahatnya pasti ada baiknya, dan seorang itu baik apapun baik perilakunya, baik ucapannya, tetapi masih ada buruknya, makanya jangan sekali-kali terutama pada orang mati kita mengungkit-ungkit keburukannya, kalau bis kita mengucapkan kebaikannya saja, walaupun toh hanya satu peranan besarnya ini adalah praktek orang yang mempunyai akhlak karimah, atau mahmudah, adapun orang yang mempunyai akhlak yang madmumah, jelek atau tercela ini ya kebalikannya dari pada itu, banyak terjadi orang yang mempunyai akhlak madmumah ini eh..mungkin dendam, dan ada yang bertemu dengan teman itu saja disapa *assaalmualaikum* mas atau mbak atau mas atau mbaknya tidak mau menjawab, ah angkuh temen ya, wah ini sudah dendam, jangan..., mungkin kita harus berfikir ah mungkin ia tidak dengar kita beri salam, ini namanya *Husnudzon* jangan kita *shu'udzon* ah dia dipanggil tidak mau dengar lalu kita dendam, yaitu dengki, lah dibalik dendam ada dengki kalau sudah dengki kesombongan ada ia akan selalu **Riya'** apa yang dikerjakan ini adalah akhlak yang

madmumah, namun yang semestinya kita harus menjauhkan diri jangan sampai kita termasuk orang yang tergolong yang mempunyai akhlak madmumah, itu termasuk budi pekerti dihadapan masyarakat atau dihadapan Allah SWT. Wal hasil akhlakul karimah ini adalah suatu kebaikan untuk menjalankan suatu agama yang sah bagi kita yaitu agama Islam ini tanpa ada akhlakul karimah, kita tidak akan bisa menjalankan agama itu sesuai dengan perintah yang ada. Maka kita bisa simpulkan bahwa akhlakul karimah apabila sudah mapan atau bertepatan atau mendarah daging pada seorang hamba Allah, maka bentuk-bentuk dari pada orang ini adalah lemah pada keluarganya, tetangganya, karyawannya, kepada siapapun orang-orang muslim wal muslimat dalam keadaan tenang gak pernah dia marah-marah, walaupun dia dicemooh orang lain, diolok-olok tetapi dia dalam keadaan tenang dan dia hanya berfikiran "ya maklumlah dia belum tahu apa yang saya maksudkan ya maklum saja kalau ia mengolok-olok saya karena ia tidak tahu apa yang saya maksudkan. Ini sebenarnya orang yang mempunyai akhlakul karimah bukannya kalau kita diolok-olok kemudian membalasnya dengan dalih kita diolok-olok duluan tapi tidak begini caranya, kalau orang yang mempunyai akhlakul karimah tetap disimpan dalam hatinya apapun itu yang datang tetapi hanya disimpan dalam hatinya saja yang sifatnya untuk mengimbangi kejahatan itu tidak gampang maka itulah sedikit dari uraian atau ungkapan dari praktek akhlakul karimah ya semoga saya, mas Hendry (operator) atau pendengar, semua ini adalah cara-cara yang besar untuk merubah kita untuk berakhlakul karimah atau akhlak mahmudah terhadap lingkungan yang ada pada kita, kalau sudah bisa kita berbuat akhlakul karimah dihadapan Allah SWT dengan cara menjalankan beberapa perintah yang menjauhkan beberapa larangan kesemuanya...amin...sekian saja dari saya.

- : ya kita sekarang harus menjalankan apa yang kita tahu he...he..ya teman Purnama jangan beranjak kemana-mana dulu nanti setelah ini kita akan kembali ke syiar Islami.

Iklan.....

- : ya kita akan kembali lagi setelah berhenti beberapa menit dan kita langsung ke pertanyaan! Ya ustadzz
- : sudah banyak mengirimkan SMS di 08155874888 dan yang lain ingin bertanya silahkan telepon saja ke 692113, ini pertanyaan pertama ustadzz.
- : ustadzz saya ingin bertanya bagaimana caranya kita mengendalikan emosi suatu kita dalam keadaan marah karena suatu kita marah dikuasai oleh suara amarah sehingga kita tidak bisa mengontrol emosi dirinya? Ya gitu saja?

U : ha...ha ..ya....ya untuk mengendalikan marah saat-saat emosi kita harus waspada pada emosi marah yang dari emosi itu.

Cara yang pertama kita harus mengadakan hubungan dengan sang pencipta sebab marah ini merupakan kontak-kontakan dari musuh-musuh kita yang ada disisi kita, yaitu para syaiton dan nafsu, nah ini untuk mengendalikan pertama kali kita banyak-banyak menghubungkan kepada pencipta dengan mengucapkan *Audubillah Himinassyaitoni rojim*. Ini yang pertama dan yang kedua kalinya kita harus bisa mengalihkan pemikiran kalau saat itu kita marah kepada keluarga misalkan sama nyonya (istri) ini kita harus bisa mengalihkan pikiran kita, entah kita mengalihkan pada masalah pekerjaan atau masalah kita diluar pekerjaan atau dengan apa kita harus mengalihkan pikiran tersebut jangan kita menghadang pada masalah-masalah yang kita hadapi, tapi kita harus mengalihkan pemikiran insya Allah dari permasalahan kita kali ini selalu mendapat pertolongan dari sang pencipta untuk terhindar dari marah akibat emosi.

Dua kita harus mengalihkan pikiran marah kepada nyonya dan kita harus berfikir untuk memikirkan sesuatu yang ada manfaatnya kepada kita, entah memikirkan pekerjaan tadi yang dihadapi pada saat itu insya Allah bisa dan semacam kali sudah saya praktekan itu banyak bisa menjadi jalan keluar pada marah dari emosi tersebut.

O : dan gimana ustadzz kalau marahnya itu dari pada darah tinggi gimana ustadzz h....e ... he?

U : ya itu yang pertama kita mengalihkan pikiran insya Allah itu tadi ada pertolongan.

O : ya ...ini ada SMS dari Yuni, "bahwa setan yang jahat itu bisa tobat?

U : setan yang jahat he..he ..! apa maksud pertanyaan seperti ini! He..he

O : mungkin sudah ada setan yang masuk kedalam tubuh manusia

U : itu sudah ada permasalahan yang dinaskan artinya sudah dikutuk oleh Allah Swt saat-saat ia tidak mau menjalankan perintah atau menghormati pada Adam, dengan itu sudah ada laknat atau sudah bisa dipastikan kepada setan, maka setan menyadari dan iblis juga menyadarinya bahwa dirinya tidak akan mendapatkan ampunan dari Allah dan ini termasuk karma mendapatkan laknat Dari Allah SWT ya untung saja, kita sebagai manusia tidak mendapatkan laknat Nya saja kita melaksanakan bagaimana untuk selalu bertaubat kepada Allah

O : ya itu sajalah, ini ada lagi pertanyaan dari Blitar, ustadzz saya sudah pernah mendengarkan pengajian yang ceritanya anak seorang kiyai dinodahi oleh seorang anak tetangga lantas pak Yai itu tidak marah malah bilang *Alkhamdulillah* katanya dosa yang ia perbuat pak yai itu yang dulu pernah menodai seorang gadis sekarang sudah terbalas jadi kelak pak Yai nya itu tidak bakal tanggung dosanya, apa begitu? Dan karmah itu pasti berjalan, jadi kasihan banget anaknya yang tidak punya dosa kok nanggung akibat dari perbuatan orang tuanya. Lalu menurut ustadz gimana?

U : ya itu tadi semacam itu, kami kira seorang dari anak-anak kita dari yang berbuat kotor walaupun toh dari orang tuanya itu sudah pernah berbuat kotor, dan jangan pernah hal itu terjadi pada anak turunya kita nanti. Jadi kita harus tanggulangi dengan baik, ndak kok malah-malah ini hukum apa juga dosa saya juga hilang? Karena anaknya sudah menjalankan apa yang saya jalankan dulu, ini tidak benar, sangat tidak benar, sebab apa? Sebab seluruh kegiatan orang ini lepas dari pada sifat ubuwah, dan ukhuwah (sifat bapak-bapakan atau kekanak-kanakan,) anak ini sudah dewasa anak in harus bertanggung jawab ini atas perbuatan kejinya. Makanya sangat tdaik dibenarkan kalau seorang bapak melihat anaknya bermuat keji atau fakhisah, dimana dia marem atau legah karena sudah ada hukum karmanya, ini sangat tidak dibenarkan sebab kita punya anak walaupun toh satu dambaan baik di dunia ataupun di akhirat kok semacam itu, itu sangat tidak benarkan. Semestinya bapak merasa sedih merasa terharu atau gimana, bagaiman anak saya walapun toh saya dulu semacam itu..bok yo'o ojek sampai nang anakku...kok malah seneng..itu namanya salah itu sangat tidak dibenarkan..begitulah.

O : ya kalau gitu kita istirahat dulu sebentar...ustadz ya, ha...ha, ya teman Purnama FM jangan beranjak dulu kita akan kembali lagi setelah iklan berikut.

Iklan .....

O : masih ada beberapa menit lagi ya, untuk menjawab pertanyaan di program syiar islami pada sore hari ini...

O : lanjut lagi pada pertanyaan ya ustadz! Saya pernah mergoki teman saya satu kerjaan bawah infentaris kantor dibawah pulang, saya tuch bingung kalau mau tak bilangkan ke Bos, tapi saya gak mau, ntar saya gak mau dib'lang adu domba...tapi kalau gak saya bilang yang ngambil nanti jadi kebiasaan, dan saya nanti dimarahi oleh pemimpin saya kok saya tidak bilang apa-apa, jadi saya bingung dan jalan mana yang harus saya ambil dan suatu kelebihan kalau pimpinan saya tahu sendiri yang ngambil barang-barang kantor, dan ternyata ada yang bilangi, tapi tidak berhenti tidak mau berubah karena waktu ditegor gak dibawa pulang tapi hari-hari berikutnya dibawah pulang lagi atau kambuh penyakitnya..ini kira-kira berdosa apa ndak ya ustadz dalam hal itu?

U : yang jelas dari kebaikan dari kalian ini sudah mengingatkan dan cara mengingatkan ini sebetulnya kalau dilihat dengan cara

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَبِقَلْبِهِ وَهُوَ أضعفُ الإِيمَانِ

Dengan cara tiga tingkatan dalam mengingatkan kalau bisa kita ingatkan dengan kekuatan yang ada mungkin kita dengan melapor kepada atasan, tapi kalau tak mungkin karena akan menjadi fitnah, ya kita pakai ucapkanlah, ucapan yang tadi sebagai nasihat sebagai berikut:

Kok terpaksa semacam itu terus, baik kita tidak bisa berbuat lagi, tapi kita kok jangan sekali-kali yang mengingatkan merasa ngak sabar "ya sudahlah saya tidak punya dosa sama atasan, jangan ya kita tidak setuju dengan pekerjaan semacam itu karena itu merupakan pekerjaan yang jahat atau gak baik ia merasa kita disitu ya kita berdoa saja kepada Allah, "ya Allah berilah petunjuk teman saya" ini agar dia mendengarkan nasihat yang baik" hanya itu saja kok.

O : ya nantinya kalau melapor nantinya jadi fitnah...he...he jadi bingung nich..

Ya ustadz karena waktunya udah mepet sekali karena sebentar lagi akan adzan maghrib dan sebelumnya akan saya kembalikan kepada ustadz Ridwan.

U : ya untuk mengakhiri pertemuan yang kedua kali ini, perlu kita sampaikan hadis dari Rasulullah SAW dan ini dikeluarkan dari At Thobroni atau dikeluarkan dari al baihaqi dengan sanadnya yang terus kepada Abdillah bin Abbas ra. yang sabda Nabi

الْخُلُقُ يُجِبُّ الْخَطَايَا كَمَا يُجِبُّ الْمَاءُ الْحَرِيْدَةَ

Yang artinya khuluk yang baik atau budi pekerti yang baik ini akan bisa melelehkan kesalahan yang kita saat-saat itu jalankan dan dengan kita berbuat akhlakul mahmudah, ini akan menghapus kesalahan yang kita jalankan, seperti cara melelehkan air kepada barang-barang yang begitu keras, air itu terus tetes pada batu itu juga akan membekasnya, terus bil khuluk yang kita perbuat tadi ini jangan sesaat saja, tapi terus kita laksanakan insya Allah kesalahan-kesalahan yang ada pada diri kita akan meleleh semua, wal khulukul syu' kalau itu akhlak yang madmumah atau tercela, maka ia akan merasa pada amal kita, pada apa ini seperti merusaknya cukak ya .....? apa cukak itu, itulah cukak yang rasanya kecut, sangat kecut sekali, ini akan merusak pada madu, jika cukak ini kita letakkan pada madu kita umpamakan lah madu ini sebagai amal yang baik atau amal yang baik tapi kalau itu kena khuluk yang jahat atau akhlak madmumah ini kebaikan kebaikan tersebut akan rusak seperti madu yang dikucur dengan cukak akhirnya rusak madu ini. Mari kita memaksa diri agar kita selalu memegang hati kita ini untuk menjalankan akhlakul karimah atau mahmudah dan kita singkirkan akhlak yang madmumah karena bisa merubah apa amal ibadah kita yang baik, baik kepada masyarakat atau Allah SWT

sekian terima kasih, insya Allah kita bertemu lagi dilain waktu dan kita tetap pada tema kita tentang akhlak baik (karimah) atau madmumah, insya Allah pada kamis mendatang bisa cukup ya, mungkin yo gak cukup wong pembahasan akhlak itu banyak sekali dan waktunya terbatas dan terima kasih kurang lebihnya mohon maaf dan wassalamualakun warohmatullahi wabarokatuh

- O : ya walaikum salam warohmatullahi wabarokatuh, terima kasih buat ustad Ridwan yang sudah mengisi program syiar islami dengan suasana sore hari ini dan terima kasih juga buat yang sudah berpartisipasi aktif dengan tanya lewat sms, dan sudah mendengarkan mulai jam 16.30 tadi dan insya Allah ketemu lagi pada kamis yang akan datang dan tetap saja di 95.10 radio Purnama FM, si ya Hendry dan selamat sore. wassalamualakun warohmatullahi wabarokatuh.

## **B. Gambaran Umum Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar**

### **1. Deskripsi Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Sebelum Mendengarkan Program Siar Islami Radio Purnama FM**

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat karena pada dasarnya tiada orang yang bersih dari salah dan dosa, baik kesalahan karena perilaku, sikap maupun tutur kata, atau pula kesalahan itu ia sadari atau bahkan tidak sadar terhadap kesalahannya sendiri diakibatkan minimnya pengetahuan akan agama Islam.

Hal itulah yang terjadi pada sebagian warga RW II Selopuro, dimana perilaku, sikap dan tutur kata yang terkadang seringkali dianggap salah menurut pandangan agama Islam, namun hal itu tetap saja dilakukan, maktum saja mungkin saja dikarenakan selama ini sebagian warga RW II

minim pengetahuan akan agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sopingi selaku tokoh masyarakat asli Desa Selopuro.

*"ya mungkin adhe ngerti piyambek yo'opo weng kene iku biyen, kelakonane yo sak karepe dewe, opo kirane apik menurut awae yo dilakoni, ora mandang iku salah opo bener" mungkin almarhum bapak sampean dhe' serg luwe ngerti yo'opo susahe orep karo wongkere"*<sup>7</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hj. Nur Kholifah yang peneliti jadikan sebagai responden pendengar aktif dalam penelitian ini dan juga beliau baru melaksanakan haji dengan suaminya pada tahun 2004 lalu, berikut ini petikan wawancara dengan beliau.

*Kulo bade sanjang nopo mbak, yo wes ngoteniku tiyang meriki rumiyen, termasuk kulo piyambek. Misalae riyen niku nate ngiri bele wonten to'go seng soge opomane medit, yo sering rasan-rasan karo sebel'ah omah kulo, dadose nggeh sering tukaran gara-garane nikuw'ah akhire kale tanggo ora gelem nyepuro ngampek tekan riyoyo.*<sup>8</sup>

Hal serupa juga tidak jauh beda dengan apa yang telah diungkapkan oleh mbak Anies Korida ketika peneliti menemuinya sedang sibuk membersihkan rumahnya.

*Kabeh wong yo wes ngerti dhe' yo opo kelakonane wong kene biyen, aku dewe molai cilik ndang kene yo ngerti dewe dadi gak kaget, tapi sak iki gak koyok biyen dhe', wes alkhamdulillah.*<sup>9</sup>

Peneliti menanyakan kembali kepada mbak Anis tentang perilaku apa yang sering dilakukan orang sini sehingga membuat sebagian warga mengatakan "*kabeh wong yo wes ngerti*" (semua orang pada mengerti).

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sopingi pada tanggal 15 Januari 2007

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Nur Kholifah pada tanggal 19 Januari 2007

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Anis Morida pada tanggal 17 Januari 2007

*Yo akeh dhe', misale wongkene niku sak benere katah seng bhoten nggadahi istilahahe niku menengan kebawah malahan katah seng bawah, tapi keranten poro ngasto teng luar negeri, uripe katah seng berubah, dadose pakane lan dandanane nggeh menor (nuwan sewu lho mak), lintune misale duwe barang apik utitik ngoten, nggeh dek omong-omongno kale tanggine.<sup>10</sup>*

Ternyata ketiga pendapat tersebut bukan serta merta tanpa alasan, karena sebagian warga termasuk yang menjadi responden dalam penelitian ini yang peneliti wawancarai juga mengatakan hal tersebut, sebut saja apa yang telah diungkapkan oleh H. Yadi selaku ketua RT I, bahwasanya masyarakat daerah Selopuro itu sebagian banyak kurang mengerti agama, sehingga apa yang nampak di masyarakat terkadang jauh dari aturan agama Islam, namun ia menambahkan bahwa sekarang semuanya telah berubah, dimana kerukunan antar tetangga sudah lebih baik.

*Wongkene iku mbak minim agomone soale tempat ngaji nggeh jarang wonten, kulo piyambek nggeh ngerasaa aken lek mriki jarang wonten tempat ngaji, dadose tiyang-tiyang niku nggeh katah seng ngganggu tanggine seng sugeh-sugeh, maklumae wongkene iku katah seng gak duwe, ngiri nek wonten tanggine luwe duwur. Tapi sak niki, ngiri-ngiri kadose wes radi mboten wonten kok mak.<sup>11</sup>*

Peneliti sendiri terus bertanya kepada Bapak H. Yadi, mengenai apakah orang sini sering mendengarkan program Syiar Islami radio Purnama FM.

*Masalah iku kulo mboten sepinten ngertos siji-sijine mbak, tapie wongkene ketingalane sering ngomong acara niku wau, soale enak dirungoaken lan jam siarane yo pancen tepat, solae waktune wong podo istirahat dhugi sawah. Yo mungkiane katah seng mirengaken,*

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Anis Morida pada tanggal 17 Januari 2007

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Yadi pada tanggal 21 Januari 2007

*nek kulo piyanbek nggeh sering mirengakan, nopomale nek wakdale Yai Khomaidi.*<sup>12</sup>

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat salah seorang pendatang di Desa Selopuro, sebut saja Ibu Sri Harsini yang sekitar 30 tahun berada di Selopuro.

*Awale nggeh kagei . ingali tiyang mriki dhe', pas pertama rumiyen kule kale bojo kulo kate tumbas sepeda motor anyar, eee..wong mriki podo rame, soale sebelum ora ono seng nggadahi sepeda motor.*<sup>13</sup>

Dari sekilas pendapat diatas peneliti melihat bahwa dahulu perilaku (akhlak) masyarakat Desa Selopuro, termasuk pendengar aktif warga RW II dapat dibilang terkadang perilaku, tuturkata dan sikap dengan tetangganya kurang dijaga misalkan sering iri (hasut) jika ada tetangga yang lebih kaya, sering bertengkar sehingga antar tetangga tidak rukun dan lain sebagainya, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang agama Islam. Oleh karena itu dengan hadirnya Syiar Islami di radio Purnama FM sebagai kajian keagamaan mungkin dalam hal ini akan mampu memberikan kemanfaatan bagi seluruh warga manapun tak terkecuali bagi para pendengar, khususnya warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro.

## 2. Wilayah RW II Desa Selopuro

Wilayah RW II termasuk wilayah kerja kecamatan Selopuro kabupaten Blitar dan tempat inilah yang dijadikan oleh peneliti sebagai

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Yadi pada tanggal 21 Januari 2007

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Harsini pada tanggal 17 Januari 2007

lokasi atau obyek penelitiannya. Secara singkat wilayah RW II Desa Selopuro dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>14</sup>

### 3. Batas wilayah

Lokasi wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar berbatasan dengan RW dan desa-desa yang lainnya, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kasim
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan RW I RT 2
- c. Sebelah timur berbatasan dengan RW III RT 3
- d. Sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian dan Desa Jati Tengah.

### 4. Luas wilayah

Luas wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar bila dilihat dari segi luas tanah adalah 4500 M<sup>2</sup> dan sebanyak 700 hektar dengan pembagian wilayah 350 darat perumahan, 350 pertanian atau area persawahan.

### 5. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang menghuni wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar sangat banyak dari pada jumlah penduduk di RW lainnya karena desa tersebut sebagai tempat yang sentral yaitu sebagai pusat wilayah kerja para aparat kecamatan Selopuro.

Jumlah penduduk RW II adalah 963 jiwa. Dari jumlah tersebut dapat digolongkan menurut jenis kelamin, sebagaimana tabel dibawah ini:

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Desa Selopuro Kecamatan Selopuro tanggal 15 tahun 2007.

Tabel III.2

**P. kapitulasi Jumlah Warga RW II**

Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

Jumlah Warga		Jumlah
L	P	
472	491	963

Sumber data: Desa Selopuro Kecamatan Selopuro tahun 2007

Dengan jumlah yang sangat banyak itu, wilayah RW II dibagi menjadi 3 RT (Rukun Tetangga). Untuk mengetahui jumlah penduduk pada masing-masing RT dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3

**Jumlah Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro**

**Kabupaten Blitar Berdasarkan Tiap-Tiap RT**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah penduduk	
		L	P
1.	RT. I	123	124
2.	RT. 2	177	192
3.	RT. 3	172	175
Jumlah		472	491

Sumber data: RT 1, 2 dan 3.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah penduduk wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III.4**

**Jumlah Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jumlah Penduduk			Jumlah
		RT. 1	RT. 2	RT. 3	
1.	0 – 9	52	78	64	194
2.	10 – 17	48	62	71	181
3.	18 – 25	38	47	49	134
4.	26 – 40	40	51	63	154
5.	41 – 50	26	56	31	113
6.	50 – ke atas	43	75	69	187
Jumlah		247	369	347	963

Sumber data: RT 1, 2 dan 3.

**6. Keadaan agama**

Dalam hal ini agama yang dianut Masyarakat di wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar bersifat heterogen dimana mayoritas beragama Islam dan 23 yang beragama selain Islam, hal ini didukung dengan banyaknya tempat beribadah seperti, musholla, masjid dan sebagainya. Meskipun berbeda dalam agama, namun mereka tetap hidup rukun dan damai.

Mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.5

**Data Penduduk RW II (RT 1,2 dan 3) Desa Selopuro****Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah Penduduk Tiap RT			Jumlah Penduduk	%
		RT. 1	RT. 2	RT. 3		
1.	Islam	241	354	337	932	97,9 %
2.	Katolik	3	9	6	18	1,7 %
3.	Protestan	-	4	4	8	0,9 %
4.	Budha	3	-	-	3	0,3 %
5.	Hindu	-	2	-	2	0,2 %
Jumlah		247	369	347	963	100 %

Sumber data: RT 1, 2 dan 3.

Di wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar ini hanya terdapat 4 tempat peribadatan yaitu musholla di tiap-tiap RT yaitu RT 1 ada 1 Musholla, RT 2 ada 1 Musholla, RT 3 ada 1 Musholla dan 1 Gereja. Musholla dan Gereja ini merupakan pusat kegiatan agama masing-masing, sedangkan untuk ibadah tempat agama yang lain seperti Hindu dan Budha berada diluar RW II, begitu pula yang terjadi pada agama Islam di RT 1, kebanyakan warganya lebih cenderung untuk melaksanakan di masjid Baitur Rahman tepatnya di RW I.

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui jumlah tempat ibadah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6

**Data Sarana-Sarana Peribadatan RW II (RT 1, 2 dan 3) Desa**

digilib.uinsa.ac.id Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar digilib.uinsa.ac.id

No.	Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	-
2.	Musholla	3
3.	Gereja	1
4.	Pura	-
5.	Wihara	-
Jumlah		4

Sumber data: RT 1, 2 dan 3.

Sebagaimana masyarakat Islam pada umumnya, masyarakat wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar mempunyai kegiatan keislaman sebagai berikut:

a. Pengajian Rutin di Masjid Jami' setiap malam kamis.

b. Khotmil Qur'an bagi laki-laki setiap hari minggu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
c. Yasin dan Tahlilan bagi laki-laki setiap malam jum'at

d. Pembacaan diba' iyah bagi laki-laki setiap hari senin malam

e. Pembacaan diba' iyah bagi perempuan setiap hari minggu

f. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

#### 7. Keadaan pendidikan

Jika ditinjau dari segi pendidikan dan keadaan pendidikan yang ada di wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel III.7

## Data Penduduk RW II Desa Selopuro

## Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan/Lulusan	Jumlah/Orang			Jumlah
		RT. 1	RT. 2	RT. 3	
1.	Perguruan Tinggi (D1, D2, S1)	3	12	7	22
2.	SLTA	48	89	83	220
3.	SLTP	53	57	59	169
4.	SD/MI	34	47	55	136
5.	Tamat SD/MI	57	89	78	224
6.	Taman Kanak-Kanak	21	33	32	86
7.	Belum Sekolah	16	22	25	63
8.	Tidak Sekolah	15	20	8	43
Jumlah		247	369	347	963

Sumber data: RT 1, 2 dan 3.

Melihat jumlah warga yang mempunyai tingkat pendidikan seperti di atas, selain dikarenakan faktor ekonomi juga dikarenakan minimnya fasilitas pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel III.8

## Data Sarana Pendidikan Di RW II

## Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah/Unit
1.	TK	-
2.	SD	1
3.	SLTP	-
4.	Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA)	3
5.	Kursus Bahasa Inggris + Komputer	2
Jumlah		6

Sumber data: RT 1, 2 dan 3

## 8. Keadaan ekonomi dan sosial

Dalam hal mata pencaharian, masyarakat di wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar ini sangat bermacam-macam, mayoritas diantaranya mereka banyak yang menjadi buruh tani dan perkebunan, sehingga pendapatan mereka dapat digolongkan rendah, bahkan bisa dianggap tidak cukup untuk menghidupi dan menyekolahkan anak-anaknya. Namun sekarang sedikit banyak warga desa mempunyai penghasilan sendiri yang cukup memuaskan dengan bekerja sebagai buruh diluar negeri. Disamping itu ada juga yang bekerja sebagai pedagang, pekebun, pegawai dan karyawan.

Untuk mengetahui lebih jauh mata pencaharian masyarakat di wilayah RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.9**  
**Data Mata Pencaharian Masyarakat RW II**  
**Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar**

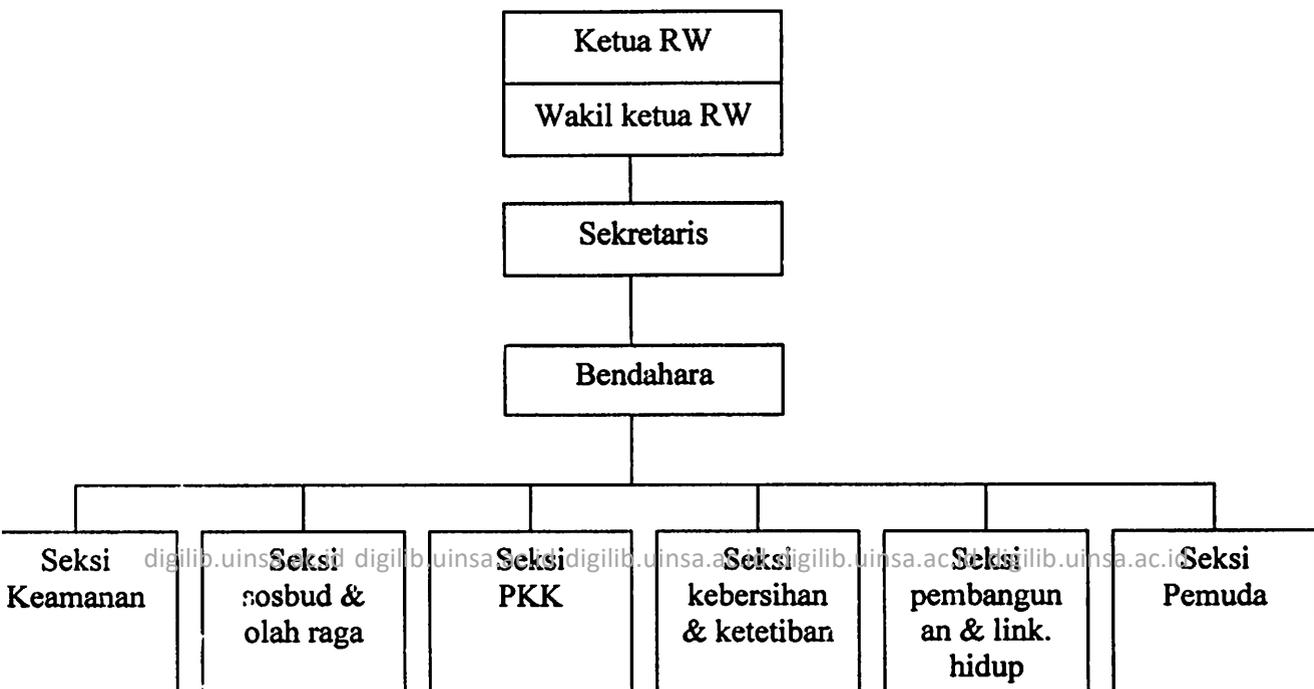
No.	Pekerjaan	Jumlah			Jumlah
		RT. 1	RT.2	RT. 3	
1.	Wirausaha	6	4	13	23
2.	POLRI	2	1	3	6
3.	TNI/ABRI	1	-	2	3
4.	Pegawai Negeri Sipil	2	8	4	14
5.	Karyawan Swasta	14	28	19	61
6.	Pedagang	17	41	28	86
7.	Pensiunan	-	3	2	5
8.	Tukang Bangunan	3	2	6	11
9.	Buruh Tani/Perkebunan	49	34	26	109
10.	Petani/Pekebun	11	16	15	42
11.	Pembantu Rumah Tangga	5	18	-	23
12.	TKW	9	17	14	40
13.	Peternak	3	4	4	11
14.	Tidak Bekerja/Nganggur	12	36	39	87
15.	Lain-Lain	113	157	172	442
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>369</b>	<b>347</b>	<b>963</b>

Sumber data: RT 1, 2 dan 3.

wakil dari mereka dalam menyalurkan aspirasi warga setempat, diperlukan kepengurusan.

Susunan pengurus RW II Desa Selopuro tidak jauh berbeda dengan ketentuan peraturan daerah yang berlaku di kabupaten Blitar pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

**Tabel III.10**  
**Susunan Pengurus RW II**  
**Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar**



Susunan Pengurus RW II Desa Selopuro

- Ketua : H. Yadi
- Wakil Ketua : Imam Hidayat
- Sekretaris : Arnam Musanto
- Bendahara : Zainal Abidin S.Ag

**Seksi-Seksi**

- **Seksi keamanan** : **Suprat**
- **Seksi Sosial Budaya** : **Drs. Eddy Santoso**
- **Seksi PKK** : **Anies Khorida**
- **Seksi Kebersihan dan Ketertiban** : **Agus Ismail**
- **Seksi Pembangunan dan Lingkungan Hidup** : **Harsono**
- **Seksi Pemuda** : **Mohammad Riza S.Pdi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro kecamatan Selopuro kabupaten Blitar terhadap Program Syiar Islami radio Purnama FM, dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan sejumlah angket kepada responden kepada yang telah ditentukan atau kepada responden yang sesuai dengan kategori pendengar aktif sebagaimana telah dijelaskan oleh peneliti pada bab pendahuluan tepatnya pada definisi operasional atau pada karakteristik subyek penelitian.

Pilihan terhadap masing-masing jawaban yang diperoleh melalui angket yang disebarkan, baik dari Variabel Bebas (*independent variable* atau variabel X) ataupun Variabel Terikat (*dependent variable* atau variabel Y), yaitu dengan jelas memberikan skor atau nilai pada masing-masing item jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 Untuk jawaban A, skor yang diberikan 3
- 2 Untuk jawaban B, skor yang diberikan 2
- 3 Untuk jawaban C, skor yang diberikan 1

Data hasil dari penyebaran angket dengan ketentuan skor atau nilai pada tiap-tiap item pertanyaan angket yang telah peneliti tentukan di atas, maka dapat dimasukkan pada sebuah tabel rekapitulasi nilai angket dibawah ini:

Tabel IV.1

## Tabulasi Nilai Angket

**Intensitas Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan  
Selopuro Kabupaten Blitar Terhadap Program Syiar Islami Radio Purnama  
FM**

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4.	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	25
5.	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26
6.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
7.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
8.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
9.	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	21
10.	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	25
11.	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13.	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	22
14.	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	26
15.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	24
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
17.	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	24
18.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
19.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
21.	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	24
22.	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	25
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24.	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23
<b>Jumlah</b>											<b>640</b>

Keterangan:

1. Untuk urut dari kiri ke kanan (1 – 10) adalah nomor item pertanyaan
2. Untuk urut dari atas ke bawah (1 – 24) adalah nomor item responden

Tabel IV.2

Tabulasi Nilai Angket

Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

No.	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor
1.	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	1	45
2.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4.	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	42
5.	3	3	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	45
6.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	53
7.	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	53
8.	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
9.	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	45
10.	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	51
11.	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	51
12.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
13.	3	3	1	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	49
14.	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53

15.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	52
16.	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
17.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	49
18.	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	51
19.	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	51
20.	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	50
21.	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	45
22.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	48
23.	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	53
24.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	48
Jumlah ( $\sum$ )																						1219		

## Keterangan:

1. Untuk urut dari kiri ke kanan (11 – 30) adalah nomor item pertanyaan
2. Untuk urut dari atas ke bawah (1 – 24) adalah nomor item responden

## B. Analisis Data

### 1. Tabulasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap analisis data, sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa teknik analisis data yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Program Syiar Islami terhadap pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar menggunakan rumus *Product Moment*.

Namun sebelum memasuki pada tahap penentuan ada tidaknya pengaruh, peneliti lebih dulu mencari nilai rata-rata skor pada tiap item pertanyaan variabel, dengan cara memasukkan rumus sebagaimana di bawah ini:

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan : M : Nilai rata-rata

F : Frekwensi jumlah yang dipilih

N : Jumlah responden.

Sehingga dapat dimasukkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pada Variabel Bebas (*independent variable* atau variabel X) atau pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar terhadap Program Syiar Islami Radio Purnama FM:

$$M = \frac{F}{N} = \frac{640}{24} = 26.7$$

b. Pada Variabel Terikat (*dependent variabel atau variabel Y*) atau akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar pada Program Syiar Islami Radio Purnama FM

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1219}{24} = 50.8$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) dalam tiap-tiap variabel, maka dapat ditentukan bahwa:

- 1) Pada Variabel Bebas (*independent variable atau variabel X*) bahwa Meannya adalah 26.7. Sehingga jika jumlah nilai atau skor tiap responden dalam variabel ini lebih dari 26.7 maka ditetapkan sebagai tingkat tinggi, begitu sebaliknya jika jumlah nilai responden berada di bawah nilai rata-rata (*Mean*) maka ditetapkan sebagai tingkat rendah.
- 2) Pada Variabel Terikat (*dependent variabel atau variabel Y*) bahwa Meannya adalah 50,3 sehingga jika jumlah nilai atau skor tiap responden dalam variabel ini lebih dari 50,8 maka ditetapkan sebagai tingkat tinggi, begitu sebaliknya jika jumlah nilai responden berada di bawah nilai rata-rata (*mean*) maka ditetapkan sebagai tingkat rendah.

Berdasarkan ketentuan di atas maka akan dicari tingkatan tertinggi dan rendah yang dicapai oleh masing-masing responden pada tiap-tiap variabel dengan mengkategorikan tingkat tinggi dengan simbol (+) dan tingkat rendah dengan simbol (-) sehingga dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel IV.3

## Kategori Tingkatan Pada Variabel Bebas

*(independent variabel atau variabel X)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. Responden	Skor	Mean	Kategori
1	30	26.7	+
2	30	26.7	+
3	30	26.7	+
4	25	26.7	-
5	26	26.7	-
6	28	26.7	+
7	29	26.7	+
8	29	26.7	+
9	21	26.7	-
10	25	26.7	-
11	27	26.7	+
12	30	26.7	+
13	22	26.7	-
14	26	26.7	-
15	24	26.7	-
16	29	26.7	+
17	24	26.7	-
18	27	26.7	+
19	29	26.7	+
20	27	26.7	+
21	24	26.7	-
22	25	26.7	-
23	30	26.7	+
24	23	26.7	-

Tabel IV.4

## Kategori Tingkatan Pada Variabel Terikat

*(dependent variabel atau variabel Y)*

No. Responden	Skor	Mean	Kategori
1	45	50,8	-
2	58	50,8	+
3	60	50,8	+
4	42	50,8	-
5	45	50,8	-
6	53	50,8	+
7	53	50,8	+
8	53	50,8	+
9	45	50,8	-
10	51	50,8	+
11	51	50,8	+
12	55	50,8	+
13	49	50,8	-
14	53	50,8	+
15	52	50,8	+
16	57	50,8	+
17	49	50,8	-
18	51	50,8	+
19	51	50,8	+
20	50	50,8	-
21	45	50,8	-
22	48	50,8	-
23	53	50,8	+
24	48	50,8	-

## 2. Klasifikasi Data

Setelah dilakukan tabulasi pada masing-masing variabel, selanjutnya peneliti mengklasifikasikan kedua variabel tersebut guna mengetahui jumlah responden yang masuk dalam kategori tingkat tinggi dan responden yang masuk kategori tingkat rendah pada tiap variabel tersebut, sehingga dapat diketahui dengan mudah jumlah pada kedua tingkatan tersebut.

Untuk lebih jelasnya klasifikasi kedua kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.5**

### **Kategori Tingkatan Variabel Bebas Dan Terikat**

No	Variabel	Kategori		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Bebas ( <i>independent variabel</i> atau variabel X)	13	11	24
2.	Terikat ( <i>dependent variabel</i> atau variabel Y)	14	10	24

Setelah dilakukan tabulasi nilai angket dari tiap-tiap variabel dan mengklasifikasikannya maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data antara kedua variabel tersebut. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif dengan rumus *Product Moment*, namun sebelum peneliti memasukkan data hasil perhitungan tersebut ( $t_1$ ) dalam rumus. langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah memasukkan

atau merekap nilai pada variabel Variabel Bebas (*independent variabel* atau variabel X) dan Variabel Terikat (*dependent variabel* atau variabel Y)

ke dalam tabel berikut:

**Tabel IV.6**

**Rekapitulasi Nilai Angket**

**Intensitas dan Akhlak Pendengar Aktif Warga RW II Desa Selopuro  
Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Terhadap Program Syiar Islami  
Radio Purnama FM**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	30	45	900	2025	1350
2.	30	58	900	3364	1740
3.	30	60	900	3600	1800
4.	25	42	625	1764	1050
5.	26	45	676	2025	1170
6.	28	53	784	2809	1484
7.	29	53	841	2809	1537
8.	29	53	841	2809	1537
9.	21	45	441	2025	945
10.	25	51	625	2601	1278
11.	27	51	729	2601	1377
12.	30	55	900	3025	1650
13.	22	49	484	2401	1078
14.	26	53	676	2809	1378
15.	24	52	576	2704	1248
16.	29	57	841	3249	1653
17.	24	49	576	2401	1176
18.	27	51	729	2601	1377
19.	29	51	841	2601	1479

20.	27	50	729	2500	1350
21.	24	45	576	2025	1080
22.	25	48	625	2304	1200
23.	30	53	900	2809	1590
24.	23	48	529	2500	1150
$\Sigma$	640	1219	17244	62361	32674

Untuk membuktikan ada dan tidaknya pengaruh Program Syiar Islami Radio Purnama FM terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, maka data hasil dari perhitungan di atas dimasukkan ke dalam rumus “*Product Moment*” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24 \cdot 32674 - (640)(1219)}{\sqrt{\{24 \cdot 17244 - (640)^2\} \{24 \cdot 62361 - (1219)^2\}}} \\
 &= \frac{784176 - 780160}{\sqrt{(413856 - 409600)(1496664 - 148596)}} \\
 &= \frac{4016}{\sqrt{(4256)(10703)}} \\
 &= \frac{4016}{\sqrt{45551968}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{4016}{6749.22}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= 0.595$$

### C. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $\gamma_{xy}$  observasi ( $\gamma_o$ ) tersebut diketahui 0,595 dengan derajat kebebasan (db) 24 taraf signifikansi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang diambil dari nilai-nilai kritis Koefisiensi Korelasi ( $\gamma$ ) "*Product Moment*" dengan taraf signifikansi 1% yaitu 0,515 dan 5 % dengan nilai 0,404 yang berarti bahwa  $0,595 > 0,515$  dan  $0,595 > 0,404$ .

Dengan demikian dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak sedangkan hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima dengan kata lain bahwa ada pengaruh Program Syiar Islami radio Purnama FM terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, peneliti menggunakan tabel interpretasi nilai Koefisiensi Korelasi (KK). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $\gamma_{xy}$  observasi ( $\gamma_o$ ) = 0,595 yang berkisar antara 0,40 – 0,599 yang berarti berada pada tingkat hubungan sedang.

Tabel IV.7

digilib.uinsa.ac.id Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (KK) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Maka dapat disimpulkan dengan melihat pengkategorian tersebut bahwa Program Syiar Islami radio Purnama FM memiliki pengaruh sedang terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

1. Ada pengaruh dari adanya program Syiar Islami radio Purnama FM terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.
2. Tingkat pengaruh Program Syiar Islami Radio Purnama FM terhadap akhlak pendengar aktif warga RW II Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar adalah 0.595 yakni termasuk dalam kategori hubungan pengaruh sedang.

#### **B. Rekomendasi**

1. Diharapkan agar radio-radio yang menyiarkan acara keagamaan, khususnya radio Purnama FM Wlingi Blitar, hendaknya lebih meningkatkan dan memaksimalkan program siaran keagamaan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan intensitas khalayak dalam mendengarkannya, terutama menambah jam siarannya.
2. Bagi fakultas dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswanya sebagai calon da'i sekaligus dapat menguasai kepenyiaran dakwah agar dapat bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi yang lainnya, dengan cara menambah praktek dari pada teori.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, edisi revisi terjemah 2000, Surabaya: UJ Mekar, 2002.

Al-Ghazali, *Teosofia al-Qur'an*, cet. I, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Al-Qaththani Sayyid, *Menjadi Da'i yang Sukses*, cet. I Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Amin Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, cet. I, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993.

Ardhana Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1984.

Ardhana Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: logos, 1997.

Burhan, dkk *Statistik terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1990.

Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1991.

Hefri Harjani Dkk., *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Kafie Jamaluddin, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Karunia, 1988.

Kusnawan Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, cet. I, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mahdi Sayyid, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Masy'ari Anwar, *Akhlaq Al Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.

Masduki, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LKIS, 2001.

Muhyiddin Asep dan Agus Ahmad S. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Rifa'i Moh, *Aqidah Akhlak*, Semarang: CV. Wicaksana, 1994.

Saifudin Didin, *Diktat "Radio Siaran"*, Surabaya: 2005.

Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Suryana Toto, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997.

Syam Nur, *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhani, 1991.

Romli Asep Syamsul, *Broadcast Journalism*, cet. I, Bandung: Nuansa, 2004.

Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah* Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997.

Tualeka Hamzah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, cet. I, Surabaya: Indah Offset, 1993.

Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setisy, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, 1996

Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000.